

# **SKRIPSI**

## **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA SAMPULUNGAN KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

**SUSI EKA PRAYAMITA**

**E211 13 316**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2017**



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

## **ABSTRAK**

**Susi Eka Prayamita (E211 13 316), Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pelaksanaan Program di Bidang Pembangunan Desa di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, xvi + 106 Halaman + 13 Tabel + 1 Gambar + 36 Pustaka (1987-2016) + 8 Lampiran + Dibimbing oleh Dr. Hasniati, S.Sos, M.Si dan Adnan Nasution, S.Sos, M.Si.**

Dana desa adalah salah satu kebijakan pemerintah yang penggunaannya diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang pelaksanaannya diutamakan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/ bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja masyarakat setempat.

Sesuai dengan visi pemerintah yakni membangun Indonesia dari pinggiran dalam kerangka NKRI, maka pemerintah memberi wewenang penuh kepada pemerintah Desa untuk mengelola dana desa sesuai dengan prioritas penggunaannya. Karena wewenang penuh tersebut maka perlu diperhatikan apakah dana desa ini efektif untuk menanggulangi masalah dalam desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program Pembangunan infrastruktur direalisasikan sesuai dengan perencanaan dan mencapai sasaran, yakni meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa di desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada informan yang dianggap berpotensi untuk memberikan informasi tentang Efektivitas penggunaan dana desa dalam pelaksanaan program di Bidang Pembangunan di Desa Sampulungan kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, juga melalui observasi dan dokumentasi hasil-hasil realisasi dana desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pelaksanaan Program Bidang Pembangunan Desa di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa program-program yang direalisasikan berdaya guna bagi masyarakat desa. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan cukup efektif karena masyarakat telah merasakan dampak dan manfaatnya.

***Kata Kunci : Efektivitas, Dana Desa, Pembangunan Infrastruktur***



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

## **ABSTRACT**

**Susi Eka Prayamita (E211 13 316), The effectiveness of Village funds usage in the Implementation of Village programs of rural development in the Sampulungan village, North Galesong district Takalar regency, xvi + 106 pages + 13 table + 3 image + 36 Image Library (1987-2016) + 8 Appendix + Guided by Dr. Hasniati, S.Sos, M.Si dan Adnan Nasution, S.Sos, M.Si.**

Village fund is one of the priority from government's policy to finance the development and implementation of community empowerment which use self managed and local raw material resources and use more intensive labor in local communities.

As the vision of government to develop Indonesian from the side areas of NKRI, the government give a full authority the villages institution to utilize the villages funds for it's priority. Because that full authority we need to check the villages funds is effective to cope with village problem.

This study attempts to understand the extent of infrastructure development program can be do it in accordance with the planning and the goals. By increasing prosperity of rural communities in the Sampulungan Village, North Galesong district, Takalar regency. The research used qualitative descriptive. By using descriptive study and using data collection through interviews with informants to considered the provide potential informant about the effectiveness of using villages funds in the implementation for the field programs of rural development of Sampulungan village North Galesong district Takalar regency, trough observation and documentation results the realization of the village fund.

The research shows that the effectiveness of the village funds usage in the implementation of rural development programs in the rural of Sampulungan village North Galesong district of Takalar regency indicate that the programs is useful for the rural communities. The succes can be said quite effective because people feel the impact and its benefit.

***Keywords: Effectiveness, Village Funds , Infrastructure Development***



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

#### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susi Eka Prayamita

NIM : E211 13 316

Program Studi : Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA SAMPULUNGAN KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip ataupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.



Makassar, 15 Mei 2017

Susi Eka Prayamita  
E211 13 316





UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Susi Eka Prayamita  
NIM : E211 13 316  
Program Studi : Administrasi Negara  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pelaksanaan  
Program Pembangunan Desa di Desa Sampulungan  
Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II dan dinyatakan layak  
untuk Ujian Skripsi, Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, Mei 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Hasniati, S.Sos, M.Si  
NIP 19680101 199702 2 001

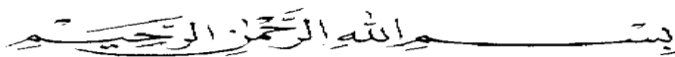
Pembimbing II,

Adnan Nasution, S.Sos, M.Si.  
NIP 19740707 200501 1 001

Mengetahui,  
Ketua Departemen Ilmu Administrasi

Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si.  
NIP 19680101 199702 2 001

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi **Allah SWT**, Tuhan semesta alam yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi penulis yaitu ***“Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”***, yang merupakan salah satu persyaratan untuk dapat lulus dari Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dan mendapatkan gelar sarjana. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi **Muhammad SAW** yang menjadi panutan sehari-hari dalam bertindak.

Ucapan terima kasih yang sebesar-sebesaranya . penulis ucapkan untuk kedua orang tua penulis, **Prayitno** dan **Siyami Jayanti**, yang telah mendidik dan merawat penulis dari kecil sampai saat ini, hingga penulis bisa menapaki jenjang pendidikan yang lebih layak lagi. Terima kasih pula kepada adik penulis (**Susilo Dwi Hidayat**). Terima kasih pula kepada Kakek dan Nenek penulis (**Alm. Turiman dan Lasminah**) yang telah merawat dan menyayangi penulis tanpa batas. Terima kasih untuk setiap perjuangan dan juga do'anya,. Tidak lupa juga penulis haturkan banyak terima kasih kepada keluarga besar, om, tante, sepupu dan kerabat serta sahabat dekat penulis lainnya yang selalu memotivasi penulis agar segera menyelesaikan skripsi dengan cepat.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini dapat disusun dengan baik karena adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA.** selaku Rektor Unhas beserta para Wakil Rektor Universitas Hasanuddin dan staf.
2. Bapak **Prof. Dr. Andi Alimuddin Unde, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta para staf dan jajarannya.
3. Ibu **Dr. Hasniati, S.Sos, M.Si** selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Drs. Nelman Edy, M.Si** selaku Sekretaris Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Adnan Nasution, S.Sos, M.Si** selaku penasehat akademik selama kurang lebih 4 tahun, terima kasih atas nasehat dan bimbingan yang diberikan selama ini.
6. Ibu **Dr. Hasniati, S.Sos, M.Si** selaku pembimbing I dan Bapak **Adnan Nasution, S.Sos, M.Si** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak **Dr. Suryadi Lambali, MA**, bapak **Drs. Nelman Edy, M.Si**, dan Bapak **Drs. Ali Fauzy Ely, M.Si** selaku dewan penguji dalam ujian skripsi ini. Terima kasih atas kritik, saran dan masukannya yang sangat membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.



8. Para **Dosen Departemen Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin** yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan yang sangat berharga selama kurang lebih 4 (empat) tahun perkuliahan.
9. Seluruh **Staff Departemen Ilmu Administrasi ( Kak Ros, Kak Ani, Pak Andi Refi dan Pak Lili )** serta **staff di lingkup FISIP UNHAS** tanpa terkecuali. Terima kasih atas bantuan yang tiada hentinya bagi penulis selama ini.
10. Ibu **Kepala Desa Sampulungan (Dr. Hj. Nurhaedah)**, Bapak **Sekretaris Desa Sampulungan (Syamsul Rijal, S.H, M.H.)** dan juga **Para Pegawai di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar**. Terima kasih banyak Karena telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dengan penulis dan senantiasa membantu penulis untuk memberikan kelengkapan data yang diperlukan penulis.
11. **Masyarakat dan Tokoh Masyarakat Desa Sampulungan** yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis.
12. Sahabat-sahabat penulis yang setia dari SMA sampai sekarang ( **Kadek Adi Suwiguna, Irham Ma'ruf, S.Pd** ). Terima kasih atas segala cerita dan pengalaman yang tidak akan pernah penulis lupakan.
13. Teman seperjuangan dan teman-teman **Pondok Passompe 3** yang tergabung dalam "**Cendol**" (**Hanifah, Andi Munashirah dan Riska Wulandari**). Terima kasih banyak atas semangat, suka duka dan jalan-jalannya selama ini.
14. Teman seangkatan penulis **RECORD'13 (Regeneration Colored Of Determined)**, terima kasih telah menjadi keluarga selama kurang lebih empat tahun di kampus Universitas Hasanuddin ini. Telah memberikan

pengalaman dan cerita tersendiri selama ini. Terima kasih sudah mengajarkan arti kekompakan dan kebersamaan, semoga kita semua diberikan keberhasilan dan dipertemukan kembali dalam keadaan lebih bahagia, Aamiin. Bahagia telah mengenal kalian semua.

15. Teman-teman **BPJS (Ariski Wanti Amalia, S. Sos, Herlina Lukman, S. Sos, Ummu Kalsum, S. Sos, Nirmawati dan Andi Maryam Ulfa)**. Terima kasih atas semangat, kebersamaan, bantuan, dukungan, doa dan saran yang diberikan. Dan terima kasih selalu ada di kala susah maupun senang.
16. Teman Seperskripsian saudari **Risma Hafid**, terima kasih atas segala semangat dan motivasinya. Teman berbagi ilmu, pembimbing III dan juga menjadi pelawak ketika penulis mulai lelah, sekali lagi terima kasih kawan.
17. Para pejuang Muslimah (**Wahyuni Hardiyanti dan Nasria Ikbal**), terima kasih atas semangat dan motivasinya untuk lebih memperbaiki diri. Mengingatkan penulis ketika salah dalam bertindak dan bertutur kata. Terima kasih pula atas perhatian dan dukungannya kepada penulis.
18. Segenap Keluarga Besar **HUMANIS FISIP UNHAS** terima kasih atas pengalaman, pengetahuan serta kebersamaan dan kekeluargaan yang telah diberikan kepada penulis.
19. Teman-teman **KKN Gel. 93 Universitas Hasanuddin Posko Desa Barangmamase kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo** (Oching, Widonk, Idha, Ayyu, Patul dan Sunan). Terima kasih atas cerita barunya, kebersamaan dan pengalaman serta pelajaran yang sangat berarti

selama kurang lebih 2 bulan. Dan untuk **Ibu Posko sekaligus Ibu Desa (Bunda Jumiati)** terima kasih telah menerima kami dirumahnya.

20. Terima kasih kepada Kanda-kanda **CREATOR 07, BRAVO 08, CIA 09, PRASASTI 010, BRILIAN 011, RELASI 012**, dan adik-adik **UNION 014, CHAMPION 015** dan **FRAME 016** yang telah berbagi pengalaman selama berorganisasi di **HUMANIS FISIP UNHAS**.

21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu, saran dan kritik dari pembaca yang sehat dan membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini memenuhi kriteria dalam kelulusan serta bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 15 Mei 2017

Penulis,

Susi Eka Prayamita  
NIM. E21113316

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
I.1. Latar Belakang .....	1
I.2. Rumusan Masalah .....	11
I.3. Tujuan Penelitian .....	12
I.4. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
II.1. Efektivitas .....	14
II.1.1 Pengertian Efektivitas .....	14
II.1.2 Pengukuran Efektivitas .....	16
II.2. Konsep Program .....	20
II.3. Konsep Pembangunan .....	21
II.3.1. Pengertian Pembangunan .....	21
II.3.2. Tujuan Pembangunan .....	22
II.3.3. Pembangunan Desa .....	24
II.4. Konsep Dana Desa .....	25
II.4.1. Pengertian Desa .....	25
II.4.2. Pengertian Dana Desa .....	26
II.4.3. Tujuan dan Prioritas Penggunaan Dana Desa .....	27

II.4.4. Penganggaran Dana Desa .....	30
II.4.5. Pengalokasian Dana Desa setiap Desa .....	30
II.4.6. Penyaluran Dana Desa .....	32
II.4.7. Penggunaan Dana Desa .....	33
II.4.8. Pelaporan .....	35
II.4.9. Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa .....	36
II.5. Kerangka Pikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
III.1. Pendekatan Penelitian .....	39
III.2. Lokasi Penelitian .....	39
III.3. Unit Analisis .....	39
III.4. Narasumber/Informan .....	40
III.5. Jenis dan Sumber Data .....	40
III.6. Fokus Penelitian .....	41
III.7. Teknik Pengumpulan Data .....	41
III.8. Teknik Analisis Data .....	42
III.9. Penarikan Kesimpulan .....	42
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
IV.1. Kondisi Wilayah Kabupaten Takalar .....	43
IV.2. Penduduk Kabupaten Takalar .....	45
IV.3. Sejarah Desa Sampulungan .....	46
IV.4. Visi dan Misi Desa Sampulungan .....	48
IV.4.1. Visi Desa Sampulungan .....	48
IV.4.2. Misi Desa Sampulungan .....	48
IV.5. Kedudukan, Tugas dan Fungsi .....	49
IV.6. Demografi .....	57
IV.7. Keadaan Sosial .....	59
IV.8. Keadaan Ekonomi .....	60

IV.9. Pembagian Wilayah Desa .....	61
IV.10. Struktur Organisasi .....	62
IV.11. Potensi Desa.....	64
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
V.1. Program Pembangunan, Pengembangan dan Pemeliharaan Infrastruktur atau Sarana dan Prasarana Fisik di Desa Sampulungan ..	67
V.2. Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur di Desa Sampulungan.....	74
V.2.1. Pengadaan dan Pemeliharaan Lampu Jalan .....	78
V.2.2. Pembangunan Drainase .....	80
V.2.3. Pembangunan Talud .....	82
V.2.4. Perintisan Jalan Baru .....	84
V.2.5. Pembangunan Jalan Paving Block .....	86
V.2.6. Pemeliharaan Lapangan Sepak Bola .....	88
V.2.7. Pembangunan Tempat Sampah.....	91
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
VI.1. Kesimpulan .....	100
VI.2. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Luas Wilayah Kabupaten Takalar Berdasarkan Jumlah Kecamatan .....	44
Tabel IV.2 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar pada setiap Kecamatan tahun 2011-2014.....	46
Tabel IV.3 Keadaan Penduduk per Dusun dan Pertumbuhannya di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Tahun 2012 .....	57
Tabel IV.4 Jumlah Penduduk Desa Sampulungan Berdasarkan kelompok Usia .....	58
Tabel IV.5 Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	59
Tabel IV.6 Distribusi Jumlah Penduduk menurut tingkat Pekerjaan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	60
Tabel IV.7 Distribusi Penduduk berdasarkan Penghasilan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.....	61
Tabel IV.11 Potensi Desa .....	64
Tabel V.1 Daftar Usulan Bidang Sarana dan Prasarana .....	68
Tabel V.2 Daftar Usulan Bidang Sosial dan Budaya .....	69
Tabel V.3 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB-Desa)Pemerintahan Desa Sampulungan Tahun Anggaran 2016 .....	70
Tabel V.4 Daftar Realisasi Bidang Pembangunan Desa .....	76
Tabel V.5 Daftar Realisasi Bidang Pemberdayaan Masyarakat .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	38
---------------------------------	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Dewasa ini pemerintah Indonesia terus mengupayakan peningkatan pelaksanaan Pembangunan Nasional agar laju pembangunan daerah serta laju pembangunan desa dan kota semakin seimbang. Salah satu upaya pemerintah untuk membangun Indonesia yang lebih baik yaitu dengan adanya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa pemerintah di daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri baik dari segi perencanaan, pembiayaan maupun dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini pemerintah daerah memiliki kewenangan penuh dalam penentuan kebijaksanaan, perencanaan dan pelaksanaan hingga pembiayaan. Hal ini didukung dengan adanya Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang lebih dikenal dengan Undang – Undang Desa.

Beberapa tujuan dari UU Desa terdapat pada pasal 4 diantaranya yaitu memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional dan memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan. Dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan pemerintah desa menuju tercapainya otonomi desa untuk menciptakan Desa Mandiri, perlu adanya upaya untuk menata, mengelola, menggali dan menggerakkan seluruh potensi yang ada di masyarakat dengan memberikan bantuan berupa Alokasi Dana Desa (ADD).

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bantuan langsung yang dialokasikan kepada Pemerintah Desa digunakan untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat, kelembagaan dan prasarana desa yang diperlukan serta diprioritaskan oleh masyarakat, yang pemanfaatan dan administrasi pengelolaannya dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh Kepala Desa. Selain itu, ADD sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah Desa yang ditunjang dengan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat.

UU Desa yang didukung PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan PP No. 60 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN, telah memberikan pondasi dasar terkait dengan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan demikian desa sangat berperan penting dalam mendukung kesuksesan Pemerintahan Nasional.

Melalui Undang – Undang Nomor 6 tentang Desa tersebut posisi desa bisa menjadi “arena” pelaksanaan program pembangunan dari pemerintah, tidak seperti dulu lagi yang hanya sebatas sebagai “lokasi” program pembangunan. Dengan begitu desa akan menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan

masyarakat sendiri secara penuh. Desa akan menjadi subjek pembangunan bukan lagi objek.

Undang – Undang Desa telah menempatkan desa sebagai organisasi campuran (*hybrid*) antara masyarakat berpemerintahan (*self governing community*) dengan pemerintahan local (*local self government*). Dengan begitu, sistem pemerintahan di Desa berbentuk pemerintahan masyarakat atau pemerintahan berbasis masyarakat dengan segala kewenangannya (*authority*). Karena adanya kewenangan dan tuntutan dari pelaksanaan otonomi desa harus ditunjang dengan tersedianya dana yang cukup. Karena pembiayaan atau keuangan merupakan faktor essensial dalam mendukung penyelenggaraan otonomi desa, seperti halnya pada penyelenggaraan otonomi daerah.

Pemberian otonomi daerah seluas-luasnya berarti pemberian kewenangan dan kekuasaan (deskresi) kepada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya daerah secara optimal. Agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan, pemberian wewenang dan kekuasaan yang luas tersebut harus diikuti dengan pengawasan yang kuat.

Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian desa melalui program dan kegiatan terkait pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Kemudian sesuai pasal 72 ayat (1) huruf d UU. No 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa salah satu pendapatan desa bersumber dari alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dan perimbangan yang diterima kabupaten/kota. Selanjutnya pada ayat (4)

menyatakan bahwa alokasi dana desa paling sedikit 10% dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam APBD setelah dikurangi dana alokasi khusus. Ketentuan pasal tersebut mengamanatkan kepada Pemerintah Kabupaten untuk mengalokasikan dana perimbangan yang diterima Kabupaten kepada Desa – desa dengan memperhatikan prinsip keadilan dan menjamin adanya pemerataan

Seiring diberlakukannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka yang menjadi perhatian kita bersama adalah bagaimana selanjutnya pemerintahan desa mengelola keuangan dan mempertanggungjawabkannya. Dan diikuti Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2014 pasal 2 menyatakan bahwa Dana Desa dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat.

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan tersebut keefektifan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan dana desa untuk program atau kegiatan yang sesuai dengan tujuan dana desa. Untuk apa suatu kebijakan dijalankan apabila tidak efektif dalam membantu mengatasi berbagai masalah di bangsa ini. Terkhusus masalah yang ada dalam Desa dimana Desa saat ini merupakan subjek pembangunan dan diberi kewenangan untuk mengelola sendiri keuangan Desanya.

Bicara tentang efektivitas dan efisiensi menjadi suatu hal yang penting dalam melihat berhasil atau tidaknya suatu program dari kebijakan yang telah disepakati bersama. Seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (1987) dalam bukunya yang berjudul Teori Organisasi, efektivitas organisasi dapat dinyatakan sebagai

tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasarannya. Sedangkan efisiensi merupakan sebuah konsep yang bersifat lebih terbatas dan menyangkut proses internal yang terjadi dalam suatu organisasi. Dalam permasalahan ini efektivitas dan efisiensi dapat tidak dihubungkan sebab masalah dana desa bukan tentang meminimalkan biaya tetapi tentang bagaimana program dari dana desa dapat maksimal diberikan kepada masyarakat desa. Efektivitas juga dapat menjadi sebuah pengukur suatu kebijakan benar-benar bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang ada. Khususnya di Indonesia salah satu permasalahan yang sedang dihadapi adalah rendahnya kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat garis kemiskinan di Indonesia naik 2,78% dari Rp. 344.809 per kapita per bulan pada September 2015 menjadi Rp. 354.386 per kapita perbulan pada Maret 2016. Garis kemiskinan di perdesaan secara nasional juga naik 3,19% dari Rp. 333.034 per kapita perbulan pada September 2015 menjadi Rp.343.646 per kapita perbulan pada Maret 2016.

Seperti pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nakinda Novrasagelin (2012) yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Studi Kasus:Desa Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat”.

Hasil penelitian di lapangan, secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PPIP di desa Mayangan dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan kebijakan pemerintah yang dinilai dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang ada sehingga dapat memecahkan permasalahan dan lembaga pembuat kebijakan

yang disini adalah kementerian PU memiliki wewenang dengan karakter kebijakan yaitu mengenai penanganan infrastruktur. Masyarakat desa Mayangan sangat merasakan manfaat atas hadirnya PPIP di desanya dan perubahan-perubahan yang terjadi. Selanjutnya, lingkungan internal (lembaga terkait) dan lingkungan eksternal (masyarakat) memiliki tanggapan yang baik mengenai PPIP sehingga dalam pelaksanaannya di desa Mayangan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan pedoman pelaksanaan PPIP. Namun masih ada kekurangan dalam pelaksanaan PPIP di desa Mayangan yaitu lemahnya pengawasan yang dilakukan terhadap fasilitator masyarakat.

Selanjutnya pada tahun 2015 penelitian yang dilakukan oleh Andi Azhar Mustafa dengan judul “Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan program KUBE-FM di Kota Makassar yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab Dinas Sosial sebagai pelaksana program bisa dikatakan kurang efektif. Karena masih terdapat kendala yang dihadapi oleh Dinas Sosial Kota Makassar yaitu kurangnya jumlah bantuan dana yang diperuntukkan untuk penerima bantuan program KUBE-FM. Proses penyuluhan keterampilan berusaha kepada masyarakat penerima bantuan KUBE-FM Yang dilakukan oleh pihak dinas sosial tidak berkesinambungan, proses pendampingan sebagai salah satu instrument penting dalam menjaga keberllangungan usaha dari setiap kelompok penerima bantuan dinilai jauh dari kata efektif. Kendala-kendala tersebut timbul karena keterbatasan

dana/anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah Kota Makassar dalam membiayai seluruh proses internal organisasi atau operasional organisasi dalam rangka pencapaian efektivitas ketercapaian tujuan program.

Kemudian pada penelitian kali ini dalam bidang pembangunan desa yang merupakan salah satu bentuk sarana untuk mendukung kemajuan desa tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa program pembangunan desa yang menyerap banyak dana untuk segala pembiayaannya. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program tersebut. Maka perlu didukung dengan penilaian dan pengawasan agar dapat terlaksana dengan baik dan efektif sesuai dengan esensi dan tujuannya.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Desa tentang Prioritas penggunaan dana desa pada tahun 2016 tidak membatasi desa untuk berkreasi dalam membuat program. Yang terpenting adalah program yang didanai dana desa dibuat sesuai dengan prioritas kebutuhan Desa tersebut dan sumber daya yang dimilikinya. Dalam hal ini pemerintah desa diberi kewenangan untuk membuat dan menjalankan sendiri program yang didanai oleh dana desa. Dengan ketentuan bahwa program tersebut harus tepat sasaran dan nyata kebutuhan masyarakat desa. Demi tercapainya tujuan penggunaan dana desa yang sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No.21 tahun 2015 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2016 khususnya Bidang Pembangunan Desa.

Melalui ketentuan tersebut diharapkan desa dapat berkembang secara optimal dan mampu membangun wilayahnya sesuai dengan kebutuhan masing – masing

desa, untuk mendukung pencapaian target RPJMN 2015-2019 dalam membangun desa mandiri.

Selanjutnya untuk dapat mencapai tujuan dari Undang – Undang Desa yang telah ditetapkan tersebut maka pemerintah desa melalui RPJMDes membuat program – Program yang berkaitan dengan Pembangunan Infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam hal ini pemerintah desa membuat program dengan melihat kebutuhan urgent dari desa tersebut. Yang menjadi perhatian dalam hal ini adalah program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa dapat memberi dampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sehingga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tersebut sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Salah satu daerah yang mendapatkan bantuan berupa dana desa adalah kabupaten Takalar. Dengan bantuan dana tersebut diharapkan pemerintah desa selaku pengelola dituntut agar dapat mengelola dana tersebut dengan baik. Pemerintah desa harus bersinergi dengan masyarakat dalam pelaksanaan program atau kegiatan dalam artian bahwa masyarakat harus berperan aktif agar dapat tercapai kata efektif dan efisien dalam penggunaan dana desa tersebut.

Yang menjadi perhatian salah satunya adalah masalah kemiskinan. Menurut informasi dari sebuah berita online Badan Pusat Statistik Takalar menyebutkan bahwa angka kemiskinan di Takalar terus meningkat dari tahun ke tahun. (JPNN.COM pada Jumat 09 Maret 2012). Inilah mengapa penggunaan dana desa harus dikawal dan diawasi oleh masyarakat desa agar tepat sasaran.



Melihat beberapa potensi yang ada di daerah takalar meliputi perikanan laut, pertanian, perkebunan dan peternakan. Sebagian wilayah Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir pantai. Salah satunya yaitu kecamatan Galesong Utara. Selain itu, kabupaten Takalar dikenal sebagai penghasil ikan terbang dan rumput laut. Sumber pendapatan masyarakatnya yaitu dari hasil tangkapan ikan nelayan, bertani dan sebagian lagi warganya merupakan pembuat kapal. Bahkan di wilayah pesisir ini juga telah difasilitasi dengan pelabuhan walaupun masih pelabuhan sederhana sehingga kabupaten Takalar memiliki akses perdagangan regional maupun nasional sebagai pintu masuk baru untuk kegiatan industri dan perdagangan untuk kawasan Indonesia Timur.

Potensi yang cukup baik di Desa Sampulungan, ditambah lagi adanya bantuan dana desa. Yang diharapkan dari adanya dana desa adalah meningkatnya pendapatan masyarakat yang akhirnya mampu menyejahterakan kehidupan masyarakat. Kemudian kita kembali melihat bagaimana hasil dari kerja keras pemerintah desa dalam mengelola dan tersebut Apakah mampu mempergunakan bantuan dengan baik dan berdaya guna bagi masyarakat serta tercapainya tujuan dari dana desa itu sendiri.

Di Sulawesi Selatan KPK menemukan adanya beberapa masalah dalam penggunaan dan pelaporan dana desa di daerah. Seperti yang dikatakan oleh Wakil Gubernur Sulawesi Selatan Agus Arifin Nu'mang dalam sebuah berita online "serapan dana desa pada tahun 2015 mencapai 99,97% dari total anggaran sebesar Rp. 635,35 miliar untuk 2.237 desa. Adapun, pada tahun ini dana desa Sul-Sel mencapai Rp. 1,42 triliun untuk 2.253 desa". Beliau juga mengatakan bahwa

peningkatan dana desa yang bertambah rata – rata dua kali lipat menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi pemerintah dan masyarakat desa.

Selanjutnya pelaksanaan ADD di Takalar yang didasarkan pada realita bahwa sebagai pilar otonomi daerah, desa semakin membutuhkan pendanaan yang seimbang untuk menjalankan peran yang lebih konkrit dalam pembangunan daerah. Pemerintah daerah Takalar berharap dengan adanya alokasi dana ke daerah, perencanaan, partisipatif berbasis masyarakat akan lebih berkelanjutan, karena masyarakat dapat langsung terlibat dalam pembuatan dokumen perencanaan di desanya dan ikut merealisasikannya. Dalam penyelenggaraan pembangunan desa harus ada partisipatif aktif segenap lapisan masyarakat, baik dalam memikul beban pembangunan, dalam bertanggungjawab atas pembangunan maupun dalam menerima hasil-hasil pembangunan.

Kemudian dalam sebuah rapat kerja P3MD yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Takalar pada hari selasa tanggal 18 Oktober 2016, Sekertaris Daerah Takalar sebagai pembuka rapat tersebut mengatakan bahwa dengan adanya rapat kerja ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di desa maupun di kelurahan dan dapat berkoordinasi dengan pemerintah agar anggaran dana desa (ADD) digunakan dengan benar, tepat waktu, tepat anggaran dan tepat sasaran. Beliau juga menghimbau kepada pemerintah desa dan tenaga pendamping agar proses dan gotong royong dikedepankan dalam pembangunan di desa. Jadi, kegotongroyongan harus diperkuat untuk menjalin kebersamaan antara pemerintah desa dan masyarakat (sumber:[www.takalar.go.id/](http://www.takalar.go.id/))

Berita tersebut didukung dengan pernyataan Kejari Takalar yang mengatakan bahwa “Kejari Takalar akan memanggil puluhan kepala Desa penerima anggaran Dana Desa yang sudah dua tahun dikucurkan untuk perbaikan infrastruktur. Dicurigai miliaran rupiah diterima kades kurang tepat sasaran”. (sumber: [www.upeks.fajar.co.id](http://www.upeks.fajar.co.id), 19 September 2016). Kepala Desa diimbau agar lebih berhati-hati menggunakan dana desa. Program harus jelas dan nyata untuk kepentingan masyarakat dan transparan ke publik.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan ternyata masih terdapat masalah dalam penggunaan dana desa. Hal ini memperlihatkan bahwa berbagai kebijakan dan program pembangunan yang dirancang secara baik oleh pemerintah ketika diimplementasikan terkadang pencapaiannya jauh dari apa yang diharapkan. Fakta yang ada menunjukkan bahwa berbagai kondisi ideal yang tercantum dalam dokumen kebijakan seperti wujudnya Undang – Undang, peraturan pemerintah, regulasi setingkat menteri dan program pembangunan tahunan yang rutin ternyata ketika harus berhadapan dengan berbagai realitas lapangan menjadi “mandeg” atau sulit untuk di realisasikan. Sehingga kebijakan tersebut menjadi kurang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, perkembangan pembangunan di desa jauh lebih lambat dan berkurang dari pada dikota, akses pelayanan publik di kota jauh lebih cepat berkembang daripada di desa dan dengan demikian pelayanan masyarakat semakin senjang dari waktu ke waktu akan semakin maju tentu saja perubahan itu ingin diikuti oleh desa. Perlunya pengawasan dalam pengelolaan dana desa oleh pemerintah daerah ataupun masyarakat dan tokoh-tokoh.

Dari beberapa masalah yang timbul tersebut maka sangat menarik jika kita membahas masalah tersebut dengan menilai efektivitas penggunaan dana desa melalui pencapaian tujuan dari program yang dijalankan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar** ”

## **I.2 Rumusan Masalah**

Semenjak diberlakukannya UU Desa tiga tahun terakhir pemerintah Desa diberi kesempatan dan kewenangan untuk mengelola sendiri keuangan desa. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pembangunan nasional melalui pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan jumlah dana yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk selanjutnya diberikan kepada masing – masing desa yang selanjutnya disebut dengan Alokasi Dana Desa . Selanjutnya pemerintah desa membuat program – program yang sesuai dengan petunjuk prioritas penggunaan dana desa. Kemudian, pemeritah desa mengimplementasikan program tersebut. Namun terkadang dalam pengimplementasian suatu kebijakan masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Seperti di kabupaten Takalar masih tingginya tingkat penduduk miskin, ini berarti bahwa kebijakan pemerintah belum dapat membantu kebutuhan masyarakat. Untuk itu kita perlu mengetahui apakah program yang dibuat dan dilaksanakan tersebut efektif atau tidak untuk membantu menyelesaikan masalah masyarakat di desa.

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
**Bagaimana efektivitas penggunaan dana desa dalam program Pembangunan Desa di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar ?**

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana desa melalui pelaksanaan program pembangunan desa di desa sampulungan kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

Manfaat dari segi akademis adalah dapat membantu civitas akademika yang ingin mengetahui tentang efektivitas penggunaan dana desa dalam pelaksanaan program pembangunan desa di desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai efektivitas penggunaan dana desa dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan yang dijalankan oleh pemerintah untuk suatu tujuan tertentu khususnya program pembangunan Desa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **III.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deskriptif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **III.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2017. Lokasi penelitian yaitu wilayah Desa Sampulungan di kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar. Peneliti memilih lokasi penelitian di seluruh wilayah desa Sampulungan karena mengingat masalah yang diteliti yaitu mengenai program dana desa yang dikelola oleh perangkat desa dan dilaksanakan dalam lingkup desa itu sendiri.

### **III.3 Unit Analisis**

Unit analisis penelitian ini adalah organisasi atau pemerintahan yaitu pemerintahan desa Sampulungan di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, untuk mendeskripsikan program – program dalam penggunaan dana desa dari pihak aparat desa sebagai pengelola dan masyarakat yang merupakan sasaran dari penggunaan anggaran dana desa.

### **III.4 Narasumber / Informan**

Selama melakukan penelitian, penulis mengumpulkan data dan informasi dari beberapa informan yang memiliki pemahaman atau bahkan terlibat dengan masalah yang diteliti. Adapun informan yang dimaksud yaitu :

- a. Kepala desa/kelurahan
- b. Aparat dan staff Desa
- c. Masyarakat

- d. BPD Sampulungan

### **III.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini terbagi atas dua, yaitu :

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data (peneliti) dari objek penelitiannya. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan di olah secara langsung oleh peneliti. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini terkait pelaksanaan program yang di danai dana desa, kemudian tercapainya tujuan utama dari adanya dana desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung yang dapat diperoleh melalui dokumen atau literatur. Data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari catatan instansi atau dari mana saja yang telah di olah. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang menjelaskan tentang aturan, rencana program, pelaksanaan program hingga pada pelaporan yang berkaitan dengan efektivitas program yang dilaksanakan oleh desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

### **III.6 Fokus Penelitian**



Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian digunakan sebagai dasar pengumpulan data sehingga tidak terjadi bias terhadap data yang diambil. Fokus penelitian dari penelitian ini adalah program-program pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan di desa Sampulungan dan kemanfaatannya bagi warga desa demi tercapainya tujuan dari pembangunan desa yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan.

### **III.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan , selebihnya adalah data tambahan yang diperoleh dari dokumen dan lain – lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :.

- a. Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam metode ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para informan terkait masalah yang diteliti yaitu kualitas pekerjaan, kuantitas dan waktu yang efektif untuk menyelesaikan semua program.
- b. Observasi, metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, merekam atau mencatat fenomena atau aktivitas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- c. Dokumentasi, mengumpulkan dokumen – dokumen atau data dan informasi penunjang melalui berbagai dokumen berupa Undang – Undang, Peraturan – Peraturan, dokumen tentang program yang di danai oleh dana desa.

### **III.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi dan lain – lain sampai dengan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang lebih mengutamakan pengungkapan dalam bentuk pernyataan berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui wawancara dan sebagainya.

### **III.9 Penarikan Kesimpulan**

Pada penelitian ini terdapat 7 program pembangunan infrastruktur yang menjadi fokus penelitian untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan, maka peneliti membuat ukuran sebagai berikut :

1. Jika semua program terealisasi maka dapat disimpulkan sangat efektif.
2. Jika 5-6 dari 7 program terealisasi maka dapat disimpulkan efektif.
3. Jika 3-4 dari 7 program terlaksana maka dapat disimpulkan cukup efektif.
4. Jika kurang dari 2 dari 7 program maka dapat disimpulkan tidak efektif.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **V.1 Program Pembangunan, Pengembangan dan Pemeliharaan Infrastruktur atau Sarana dan Prasarana Fisik di Desa Sampulungan**

Dana Desa menurut Undang-Undang No.6 tahun 2014 yang penggunaannya diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 21 Tahun 2015 tentang prioritas penggunaan dana desa untuk dua bidang pembangunan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat desa. Dalam penelitian peneliti fokus pada bidang pembangunan Desa khususnya pada program pembangunan infrastruktur desa.

Pembangunan desa merupakan suatu proses perubahan dan cara hidup yang lebih maju dan juga merupakan suatu metode agar masyarakat pedesaan mampu membangun diri sendiri sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang ada dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya.

Pembangunan desa dinilai cukup menarik untuk diteliti mengingat tujuan dari bidang pembangunan desa dinyatakan dalam pasal 78 ayat (1), yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Selanjutnya dalam pelaksanaannya pembangunan desa penting untuk mengedepankan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial sebagaimana

dinyatakan dalam pasal 78 ayat (3). Dalam artian pemerintah desa dan masyarakat harus mampu bersinergi dengan baik demi tercapainya asas dari pembangunan desa tersebut.

Berikut tabel daftar usulan kegiatan bidang Pembangunan Infrastruktur atau Sarana dan Prasarana di desa Sampulungan.

**Tabel V.1**

**Daftar Usulan Kegiatan Bidang Sarana Dan Pra Sarana**

No.	Program Kegiatan	Volume	Lokasi	Rincian Anggaran	Sumber Dana
1.	Pembangunan Jalan Paving Block	700 M2 300 M2 450 M2	SP Caddi SP Lompo SP Beru	Rp. 210.000.000,- Rp. 75.000.000,- Rp. 130.000.000,-	APBD ADD APBD
2.	Pembangunan Talud	1200 M2	SP Lompo	Rp. 360.000.000,-	APBD
3.	Pembangunan Drainase	700 M2	SP Beru	Rp. 140.000.000,-	APBD
4.	Pembangunan Jalan	100 M2 1500 M2	SP Caddi SP Beru	Rp. 40.000.000,- Rp. 250.000.000,-	ADD/APBD APBD
5.	Rehabilitasi Rumah	100 Unit	Desa Sampulungan	Rp. 2.000.000.000,-	APBN
6.	Perbaikan Jalan Aspal	1 paket	Desa Sampulungan	Rp. 500.000.000,-	APBD
7.	Pembangunan Gedung BUMDES	1 Unit	Desa Sampulungan	Rp. 150.000.000,-	APBD
8.	Pembangunan Kantor	1 Unit	Desa Sampulungan	Rp. 150.000.000,-	APBD
9.	Pembuatan Gapura	1 Unit	Desa Sampulungan	Rp. 10.000.000,-	ADD
10.	Pembangunan Pagar PAUD	1 Paket	Desa Sampulungan	Rp. 15.000.000,-	APBD
11.	Pembuatan Tempat Sampah	10 Unit	Desa Sampulungan	Rp. 30.000.000,-	ADD/ APBD

Sumber : Peraturan Desa Sampulungan No. 2 Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 11 kegiatan pembangunan yang terbagi atas beberapa dusun di desa Sampulungan terdapat sarana dan prasarana yang 3 diantaranya menggunakan Alokasi Dana Desa (ADD), 9 kegiatan menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) dan 1 kegiatan pembangunan menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai sumber dana.

Berikut tabel daftar usulan kegiatan Bidang Sosial Budaya di Desa Sampulungan pada tahun 2016.

**Tabel V.2**

**Daftar Usulan Kegiatan Bidang Sosial Budaya**

No.	Program Kegiatan	Volume	Lokasi	Rincian Anggaran	Sumber Dana
1.	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	2 Hari	Desa Sampulungan	Rp. 30.000.000,-	APBD/ADD
2.	Pelatihan Imam dusun dan Parewa	2 Hari	Desa Sampulungan	Rp. 15.000.000,-	APBD/ADD
3.	Safari KB	1 Paket	Desa Sampulungan	Rp. 40.000.000,-	APBD
4.	Pembinaan Tari Paddekko	1 Paket	Desa Sampulungan	Rp. 10.000.000,-	ADD
5.	Pembinaan Majelis Taklim	1 Paket	Desa Sampulungan	Rp. 5.000.000,-	APBD/ADD
6.	Perlengkapan Alat Olahraga	1 Paket	Desa Sampulungan	Rp. 50.000.000,-	APBD/ADD
7.	Pembuatan Pagar Kuburan	1 Paket	Desa Sampulungan	Rp. 30.000.000,-	APBD

Sumber : Peraturan Desa Sampulungan No. 2 Tahun 2016

Berdasarkan tabel V.2 yang dimana bidang pemberdayaan masyarakat di desa Sampulungan 4 diantaranya menggunakan sumber dana dari Alokasi Dana Desa (ADD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) sedangkan yang

sudah pasti menggunakan ADD ada 1 kegiatan dan 2 kegiatan yang menggunakan APBDes. Jadi, total ada 7 program pemberdayaan masyarakat yang ada didesa Sampulungan.

Dari daftar usulan tersebut kemudian dibuat Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB-Desa). Berikut tabel Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB-Desa) Pemerintah Desa Sampulungan Tahun anggaran 2016.

**Tabel V.3**

**Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APB-Desa) Pemerintahan Desa  
Sampulungan Tahun Anggaran 2016**

KODE REKENING					URAIAN	ANGGARAN (Rp.)	KET.
1					2	3	4
<b>1</b>					<b>Pendapatan</b>		
<b>1</b>	<b>1</b>				<b>Pendapatan Asli Desa</b>	-	
1	1	1			Hasil Usaha Desa		
<b>1</b>	<b>2</b>				<b>Pendapatan Transfer</b>	<b>869,835,000</b>	
1	2	1			Dana Desa	647,163,000	
1	2	2			Bagian dari hasil pajak dan retribusi	26,197,000	
1	2	3			Alokasi Dana Desa	196,475,000	
1	2	4			Bantuan Keuangan	-	
1	2	4	1		Bantuan Keuangan Provinsi	-	
1	2	4	2		Bantuan Keuangan Kabupaten	-	
<b>1</b>	<b>3</b>				<b>Pendapatan lain-lain</b>	-	
1	3	1			Hibah dan Sumbangan dari pihak ketiga yang tidak sah	-	
1	3	2			Lain-lain pendapatan desa yang sah	-	
					<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>869,835,000</b>	
<b>2</b>					<b>BELANJA</b>		
<b>2</b>	<b>1</b>				<b>Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa</b>	<b>227,028,000</b>	
<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>			<b>Penghasilan tetap dan tunjangan</b>	<b>150,600,000</b>	
2	1	1	1		Belanja Pegawai:		

2	1	1	2		Penghasilan tetap	88,200,000	
2	1	1	2	1	-Penghasilan Tetap Kepala Desa 1 x 1,000.000 x 12 Bulan	12,000,000	ADD
2	1	1	2	2	-Penghasilan Sekretaris Desa 1 x 750,000 x 12 Bulan	9,000,000	ADD
2	1	1	2	3	-Kepala Seksi 3 x 600,000 x 12 Bulan	21,600,000	ADD
2	1	1	2	4	-Kepala Urusan 2 x 600,000 x 12 Bulan	14,400,000	ADD
2	1	1	2	5	-Staf Desa 1 x 600,000 x 12 Bulan	7,200,000	ADD
2	1	1	2	6	-Kepala Dusun 4 x 500,000 x 12 Bulan	24,000,000	ADD
<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>		<b>Tunjangan Perangkat Desa</b>	<b>22,800,000</b>	
2	1	1	3	1	Kepala Desa/ Tahun	4,200,000	Bagi hasil Pajak
2	1	1	3	2	Sekretaris Desa/ Tahun	3,600,000	Bagi hasil Pajak
2	1	1	3	3	Kepala Seksi dan Kepala Urusan / Tahun	12,000,000	Bagi hasil pajak
2	1	1	3	4	Bendahara Desa / Tahun	3,000,000	Bagi hasil Pajak
<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>4</b>		<b>Honor Pelaksana teknis pengelolaan Keuangan</b>	<b>16,200,000</b>	
2	1	1	4	1	Penanggung Jawab / Kepala Desa	3,600,000	ADD
2	1	1	4	2	Koordinator / Sekretaris Desa	3,000,000	ADD
2	1	1	4	3	Pelaksana Teknis / Kepala Seksi	7,200,000	ADD
2	1	1	4	4	Bendahara Desa	2,400,000	ADD
<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>		<b>Tunjangan Badan Permusyawaratan Desa</b>	<b>23,400,000</b>	
2	1	1	5	1	Ketua = 350,000 x 12 Bulan	4,200,000	ADD
2	1	1	5	2	Wakil Ketua = 300,000 x 12 Bulan	3,600,000	ADD
2	1	1	5	3	Sekretaris = 300,000 x 12 Bulan	3,600,000	ADD
2	1	1	5	4	Anggota @ 4 orang = 250,000 x 12 Bulan	12,000,000	ADD
<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>			<b>Operasional Perkantoran</b>	<b>40,072,000</b>	
2	1	2	1	1	Belanja barang dan jasa	27, 872,000	ADD
2	1	2	1	2	-Alat tulis kantor	4,795,000	ADD
2	1	2	1	3	-Humas/Pers	3,580,000	ADD
2	1	2	1	4	-Perjalanan Dinas	2,000,000	ADD
2	1	2	1	5	-Biaya Rapat	1,500,000	ADD
2	1	2	1	6	-Pemeliharaan Kantor	3,397,000	Bagi hasil Pajak
2	1	2	1	7	-Biaya Rekening listrik	1,200,000	ADD
2	1	2	1	8	-Honor Panitia Pemeriksa Barang	7,200,000	ADD
2	1	2	1	9	Honor Kebersihan/Penjaga Kantor	3,000,000	

					1x250,000x12 Bulan		
2	1	2	1	10	-Penggandaan dan Jilid	1,200,000	ADD
<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>		<b>Belanja Modal</b>	<b>12,200,000</b>	
2	1	2	2	1	-Pengadaan Atap Kantor	10,000,000	ADD
2	1	2	2	2	-Pengadaan Lemari	2,200,000	ADD
<b>2</b>					<b>BOP Lembaga Desa dan Lembaga Kemasyarakatan</b>	<b>32,000,000</b>	
2	1	3			Oprasional BPD	10,000,000	ADD
2	1	4			Oprasional LPM	5,000,000	ADD
2	1	4			Oprasional PKK	5,000,000	ADD
2	1	6			Insentif Imam Dusun @4 orang x 250,000	12,000,000	ADD
<b>2</b>	<b>1</b>	<b>7</b>			<b>Penyusunan &amp; Pendayagunaan Data Profil Desa</b>	<b>4,356,000</b>	
2	1	7	1	1	Honorarium Operator pengolah Data Profil Desa	3,200,000	Silpa Tahun Lalu
2	1	7	1	2	Rapat Validasi dan Analisis Data	735,000	Silpa Tahun Lalu
2	1	7	1	3	Publikasi Data Profil Desa	421,000	Silpa Tahun Lalu
<b>2</b>	<b>2</b>				<b>Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa</b>	<b>508,163,000</b>	<b>Dana Desa</b>
2	2	1			Pengadaan dan Pemeliharaan Lampu Jalan	25,000,000	Dana Desa
2	2	2			Pembangunan Drainase	43,531,000	Dana Desa
2	2	3			Pembangunan Talud	93,550,000	Dana Desa
2	2	4			Perintisan Jalan Baru	79,200,000	Dana Desa
2	2	5			Pembangunan Jalan Paving Block	241,882,000	Dana Desa
2	2	6			Pemeliharaan Lapangan Sepak Bola	10,000,000	Dana Desa
2	2	7			Pembangunan Tempat Sampah	15,000,000	Dana Desa
<b>2</b>	<b>3</b>				<b>Bidang Pembinaan Kemasyarakatan</b>	<b>73,000,000</b>	<b>Dana Desa</b>
2	3	1			Insentif Parewa	5,000,000	Dana Desa
2	3	2			Pembinaan PAUD-HI	5,000,000	Dana Desa
2	3	3			Pembinaan Keagamaan	15,000,000	Dana Desa
2	3	4			Pembinaan Sosial Budaya	10,000,000	Dana Desa
2	3	5			Pembinaan Pemuda & Olahraga	15,000,000	Dana Desa
2	3	6			Pemberian Peralatan Pelampung	23,000,000	Dana Desa
<b>2</b>	<b>4</b>				<b>Bidang Pemberdayaan Masyarakat</b>	<b>51,000,000</b>	<b>Dana Desa</b>
2	4	1			Pelatihan Aplikasi Keuangan Desa	5,000,000	Dana Desa



2	4	2			Pelatihan Kapasitas Petani	5,000,000	Dana Desa
2	4	3			Bintek Penguatan Kader Desa	5,000,000	Dana Desa
2	4	4			Bintek Peningkatan Kesadaran Hukum	6,000,000	Dana Desa
2	4	5			Pelatihan Kapasitas Nelayan	10,000,000	Dana Desa
2	4	6			Perpustakaan Desa	15,000,000	Dana Desa
2	4	7			Pelatihan Aparatur Pemerintah Desa	5,000,000	Dana Desa
<b>2</b>	<b>5</b>				<b>Bidang tak terduga</b>		
2	5	1			Keadaan darurat		
2	5	2			Bencana Alam		
					Jumlah Belanja	859,191,000	
					Surplus/Defisit	10,644,000	
<b>3</b>					<b>PEMBIAYAAN</b>		
3	1				Penerimaan Pembiayaan		
3	1	1			SILPA	4,356,000	
3	1	2			Hasil penjualan kekayaan Desa di pisahkan		
3	1	3			Pencarian Dana Cadangan		
					<b>JUMLAH (Rp.)</b>		
3							
3	2				<b>Pengeluaran Pembiayaan</b>		
3	2	1			Pembentukan Dana Cadangan		
3	2	2			Penyertaan Modal Desa (BUMDes)	15,000,000	Dana Desa
					<b>JUMLAH Netto Pembiayaan (Rp.)</b>	-	

Sumber : Peraturan Desa Sampulungan No. 2 Tahun 2016

Dari tabel diatas tampak ada tujuh program dalam bidang pembangunan infrastruktur desa beserta rincian dana yang digunakan. Sedangkan dalam tabel usulan tampak sebelas program yang di usulkan oleh masyarakat desa, namun yang di sepakati hanya tujuh program saja. Program tersebut dianggap sebagai prioritas kebutuhan di desa Sampulungan pada tahun 2016. selain itu yang menjadi pertimbangan adalah ketercukupan jumlah dana bila seluruh usulan program di terima. Tujuh program tersebut yang selanjutnya akan direalisasikan sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB-Des) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-Desa).

## **V.2 Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa di Desa Sampulungan**

Efektivitas penggunaan dana desa dalam pelaksanaan program pembangunan infrastruktur di Desa Sampulungan dapat diukur dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sasaran (*goal approach*). Dimana dalam pendekatan ini peneliti melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dengan memperhatikan tujuan dari program itu sendiri. Teori efektivitas menjadi penting dalam teori organisasi karena efektivitas dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun diluar organisasi. Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai. Jika tujuan organisasi tersebut maka dapat dikatakan efektif, namun jika hasil atau tujuan organisasi tersebut tidak tercapai sesuai dengan perencanaan, maka hal tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Kemudian melihat program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa apakah tujuan pembangunan desa dapat tercapai sesuai ketentuan yang telah ditetapkan sebagai landasan untuk melihat tingkat keefektifan program. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 21 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 bahwa Bidang Pembangunan Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (1987), efektivitas suatu program dapat diukur dengan menggunakan pendekatan sasaran (*goal approach*). Dalam pendekatan sasaran ada beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu : adanya macam-macam output, adanya subyektivitas dalam penilaian dan pengaruh kontekstual.

Dalam kasus ini peneliti berfokus pada macam-macam output (*multiple outcomes*) dari kegiatan pembangunan infrastruktur desa dan kemanfaatannya bagi masyarakat desa. Peneliti hanya meneliti produk/jasa yang dihasilkan dari program pembangunan desa di desa Sampulungan. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 21 Tahun 2015 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa tahun 2016 dalam bidang pembangunan desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan.

Tujuan itulah yang ingin dicapai oleh pemerintah melalui program dari dana desa. Dana yang diberikan kepada pemerintah desa tidak tanggung-tanggung jumlahnya karena demi tercapainya tujuan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memperhatikan output (hasil produk/jasa) dan manfaat dari program-program pembangunan infrastruktur telah direalisasikan oleh pemerintah desa.

Berikut daftar realisasi program Pembangunan desa Sampulungan tahun anggaran 2016

**Tabel V.4**

**Daftar Realisasi Bidang Pembangunan Desa**

No.	Program Kegiatan	Volume	Lokasi	Rincian Anggaran	Sumber Dana
1.	Pengadaan dan pemeliharaan lampu jalan	30 unit	Desa Sampulungan	Rp. 25.000.000,-	Dana Desa
2.	Pembangunan Drainase	160 M	Desa Sampulungan	Rp. 43.531.000,-	Dana Desa
3.	Pembangunan Talud	320 M	Desa Sampulungan	Rp. 93.550.000,-	Dana Desa
4.	Pembangunan jalan baru	160 M	Desa Sampulungan	Rp. 79.200.000,-	Dana Desa
5.	Pembangunan Jalan Paving Block	1000 M	Desa Sampulungan	Rp. 241.882.000,-	Dana Desa
6.	Pemeliharaan Lapangan sepak bola	1 unit	Desa Sampulungan	Rp. 10.000.000,-	Dana Desa
7.	Pembangunan Tempat sampah	10 unit	Desa Sampulungan	Rp. 15.000.000,-	Dana Desa

Sumber : Laporan Realisasi Pelaksanaan APB-Desa tahun anggaran 2016

Berdasarkan tabel diatas dalam bidang pembangunan desa telah terealisasi tujuh program disertai dengan rincian dana yang digunakan. Dana untuk program tersebut seluruhnya bersumber dari dana desa. Dari tujuh program yang terealisasi program pembangunan jalan paving block menyerap dana paling besar yakni sebesar Rp. 241.882.000,- dengan kapasitas sepanjang 1000 meter. Kemudian yang juga perlu diketahui adalah tingkat kemanfaatannya terhadap masyarakat desa sebagai sasaran pengguna output dari pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya laporan realisasi bidang pemberdayaan masyarakat desa tahun anggaran 2016.

**Tabel V.5**

**Daftar Realisasi Bidang Pemberdayaan Masyarakat**

No.	Program Kegiatan	Volume	Lokasi	Rincian Anggaran	Sumber Dana
1.	Pelatihan aplikasi keuangan desa	1 paket	Desa Sampulungan	Rp. 5.000.000,-	Dana Desa
2.	Pelatihan Kapasitas petani	1 paket	Desa Sampulungan	Rp. 5.000.000,-	Dana Desa
3.	Bintek penguatan kader desa	1 Paket	Desa Sampulungan	Rp. 5.000.000,-	Dana Desa
4.	Bintek peningkatan kesadaran hukum	1 paket	Desa Sampulungan	Rp. 6.000.000,-	Dana Desa
5.	Pelatihan Kapasitas Nelayan	1 paket	Desa Sampulungan	Rp. 10.000.000,-	Dana Desa
6.	Perpustakaan Desa	1 unit	Desa Sampulungan	Rp. 15.000.000,-	Dana Desa
7.	Pelatihan aparatur pemerintah desa	2 hari	Desa Sampulungan	Rp. 5.000.000,-	Dana Desa

Sumber : Laporan Realisasi Pelaksanaan APB-Desa tahun anggaran 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa Sampulungan telah menyelesaikan tujuh program dibidang pemberdayaan masyarakat desa. Bidang pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas warga atau masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan serta perluasan skala ekonomi individu warga atau kelompok masyarakat dan desa.

Program tersebut telah mencakup seluruh tujuan dari program pemberdayaan masyarakat. Sebagian besar masyarakat desa Sampulungan bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan maka pemerintah desa melaksanakan kegiatan pelatihan kapasitas nelayan dan petani untuk meningkatkan pengetahuan warga yang sesuai dengan bidangnya.

Dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada program pembangunan infrastruktur desa. Berikut uraian hasil penelitian tentang pelaksanaan program pembangunan infrastruktur dan kemanfaatannya bagi masyarakat desa Sampulungan.

### **V.2.1 Pengadaan dan Pemeliharaan Lampu Jalan**

Kebutuhan akan penerangan jalan yang baik tidak mungkin dapat kita abaikan. Karena penerangan jalan adalah hal yang sangat penting bagi seluruh pengguna jalan. Penerangan jalan yang dibutuhkan oleh pengguna jalan adalah penerangan yang tidak memberikan kesilauan yang berlebihan serta memperjelas pandangan, memberikan rasa aman dan nyaman ketika berkendara pada malam hari.

Penerangan jalan merupakan fasilitas umum yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Melalui kebijakan dana desa pemerintah desa berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan membuat dan melaksanakan program pengadaan dan pemeliharaan lampu jalan di Desa Sampulungan.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada bapak **IN** selaku anggota BPD mengenai program pengadaan dan pemeliharaan lampu jalan :

**“Program pengadaan lampu jalan tahun 2016 ini alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik. Lampu jalan dibangun disetiap jalan di Sampulungan. ini untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan penerangan jalan yang telah lama diinginkan. Dengan dibangunnya lampu jalan ini masyarakat desa menyambut dengan gembira”.**(wawancara pada tanggal 22 Maret 2017)

Bapak **SDS** pun menyatakan hal demikian seperti berikut ini :

**“iya Alhamdulillah sudah ada lampu jalan sekarang disini. Sekarang sudah terang kalau jalan kaki dimalam hari. Dulu kan memang tidak ada lampu jalan, baru sekarang teralisasi. Saya pribadi gembira dengan adanya lampu jalan ini dan saya rasa warga lainpun sama.”(wawancara pada tanggal 11 Maret 2017)**

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa warga Sampulungan menyambut gembira adanya lampu jalan sebagai penerangan dimalam hari. Sebab dahulu memang belum ada sehingga sangat gelap jika malam hari. Para pejalan kaki tentu merasa tidak nyaman jika jalan yang dilalui sangat gelap. Namun sekarang kebutuhan akan penerangan jalan telah terpenuhi. Warga desa dapat menikmati terangnya jalan saat berjalan kaki atau beraktivitas lainnya di malam hari. Selanjutnya bagaimana pemerintah dan warga desa memelihara fasilitas umum tersebut sebab segala kemungkinan kerusakan dan lainnya dapat terjadi. Seperti yang dikatakan oleh bapak IN berikut ini :

**“Cuma kadang lampunya itu cepat putus karena terkena angin atau kejatuhan ranting pohon yang berada disekitar tiang lampu jalan. Inilah yang harus menjadi perhatian masyarakat agar terus memperhatikan dan memelihara fasilitas yang telah disediakan. Jika melihat atau mendapati lampu yang rusak segera melapor ke pemerintah desa agar lampu yang rusak segera mendapat perbaikan.”(wawancara pada tanggal 22 Maret 2017)**

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa masih ada beberapa masalah pada lampu jalan yang kadang rusak karena terpaan angin atau karena terkena jatuhnya ranting pohon yang berada di sekitar tiang lampu jalan tersebut. Dan disarankan agar warga desa yang melihat saat rusaknya lampu jalan tersebut melapor kepada aparat pemerintah agar segera mendapat perbaikan. Inilah yang diharapkan pemerintah

desa sebagai penyedia fasilitas umum, agar masyarakat dapat menikmati dan memeliharanya.

Program pengadaan dan pemeliharaan lampu jalan telah terealisasi dan bermanfaat bagi masyarakat desa. Berdasarkan hasil observasi penulis, ternyata lampu jalan ini tidak memiliki tiang sendiri melainkan menumpang pada tiang listrik. Jadi lampu jalan yang terpasang mengikuti tiang listrik dengan jarak kurang lebih 100 meter. Sekdes Sampulungan memberikan konfirmasi tentang hal itu yang mengatakan bahwa pengadaan lampu jalan yang hanya dianggarkan sebesar Rp. 25.000.000,- tidak cukup untuk pengadaan tiang pula mengingat harga tiang yang berkualitas cukup tinggi. Selain itu tingginya tagihan pajak menjadi pertimbangan dalam hal ini.

Meskipun lampu jalan menumpang pada tiang listrik tetapi tidak mempengaruhi fungsi dan manfaatnya bagi masyarakat desa. Masyarakat tetap dapat menikmati penerangan jalan di malam hari.

#### **V.2.2 Pembangunan Drainase**

Drainase adalah pembuangan massa air secara alami atau buatan dari permukaan atau bawah permukaan dari suatu tempat. Saluran drainase permukaan biasanya berupa parit yang dibangun dengan kokoh agar dapat berfungsi dengan baik. Beberapa manfaat drainase adalah untuk mengalirkan resapan air hujan dalam lingkungan warga menuju ke badan sungai, lingkungan dapat lebih rapi, tidak becek dan banjir, serta untuk memperbaiki tata ruang desa. Namun yang paling sering



dirasakan yaitu untuk mencegah banjir karena saluran air dapat dilancarkan dengan adanya drainase ini.

Di Desa Sampulungan yang merupakan desa pesisir juga memprogramkan pembangunan drainase di beberapa titik yang berpotensi terkena genangan air ketika musim hujan tiba. Berikut pendapat **S** mengenai pembangunan drainase:

**“benar ada pembangunan drainase di Sampulungan tepatnya didusun Sampulungan Beru. Disana ada wilayah yang memang rawan banjir bila musim hujan tiba. Rumah warga tergenang dan tidak mungkin juga tidak mempengaruhi jalan disitu.”(wawancara pada tanggal 20 Februari 2017)**

Pendapat dari warga tersebut dibenarkan oleh bapak **SR** selaku sekdes Sampulungan seperti berikut ini:

**“salah satu program yang diusulkan lagi tahun 2016 adalah pembangunan drainase. Dan telah direalisasikan di Dusun Sampulungan Beru, drainase dibangun disana untuk membantu mengurangi bahkan mengatasi bencana banjir bila musim hujan tiba.”(wawancara pada tanggal 12 Januari 2017)**

Salah seorang warga bernama **SDS** juga memberikan sambutan gembira dengan dibangunnya drainase

**“selain itu drainase juga lingkungan lebih rapi dan mencegah banjir. Saya merasa senang dengan adanya drainase dilingkungan karena merasa warga kecil ikut dilibatkan dalam pembangunan, pemeliharaan dan merasa diperhatikan.”(wawancara pada tanggal 20 Februari 2017)**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat sangat baik menerima realisasi program pembangunan drainase. Selain untuk mengatasi banjir yang sering terjadi di wilayah juga bermanfaat untuk perbaikan wilayah dan merapikan pemukiman warga dalam artian tidak becek disekitar pemukiman.

Ibu Kepala Desa dan Sekdes juga mengatakan hal demikian mengenai manfaat dibangunnya drainase di dusun Sampulungan Beru.

**“pembangunan drainase di Sampulungan beru memberi dampak baik untuk pemukiman disana. Dulu pemukiman disana rawan banjir dan sangat becek, bahkan bisa dikatakan kumuh. Tapi sekarang sudah jauh lebih baik, aliran air lancar dan tidak menggenangi rumah warga meskipun musim hujan. Warga disana sangat bersyukur dengan adanya pembangunan drainase.”(wawancara pada tanggal 24 Maret 2017)**

Terlihat bahwa dengan adanya drainase yang dibangun sekitar pemukiman warga rawan banjir sangat membantu untuk menuntaskan masalah banjir. Terbukti dengan tidak tergenangnya lagi pemukiman warga ketika musim hujan tiba. Saluran air lancar dan pemukiman warga menjadi lebih rapi dan bersih karena tidak lagi becek dan berlumpur seperti sebelumnya. Kemudian manfaat lainnya yaitu memberikan kesempatan kepada warga untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan drainase ini. warga ikut mengerjakan kegiatan ini, sehingga mereka merasa dilibatkan dalam setiap kegiatan pemerintah. Hal ini memberikan nilai positif tersendiri bagi warga desa.

### **V.2.3 Pembangunan Talud**

Dinding penahan tanah atau disebut juga dengan talud adalah bangunan yang berguna untuk memperbesar tingkat kestabilan tanah. Talud sendiri terbuat dari pasangan batu kali yang diperkuat campuran semen, pasir dan air. Talud berfungsi untuk menahan tanah yang terletak dibelakangnya, melindungi kondisi tanah di depannya dan mencegah timbulnya bahaya longsor.

Program pembangunan talud ini adalah salah satu program yang terealisasi pada tahun 2016 dengan biaya yang berasal dari dana desa. Dengan terealisasinya program ini apakah masyarakat desa mampu memanfaatkannya dengan baik sehingga tujuan dana desa dapat tercapai.

Berikut kutipan hasil wawancara tentang pembangunan talud kepada bapak **SR** selaku sekdes Sampulungan.

**“program pembangunan talud ini dilaksanakan di beberapa titik. Ada satu titik pembangunan talud di wilayah pertanian. Karena disinyalir dapat membantu sedikit memperlancar pengairan untuk sawah. Dan saya rasa itu akan sangat bermanfaat bagi petani dan berdampak pada peningkatan hasil panen dan pendapatan masyarakat desa.”(wawancara pada tanggal 23 Januari 2017)**

Kemudian salah seorang warga Sampulungan yang bernama **SDS** membenarkan keterangan dari Sekdes Sampulungan.

**“Iya ada pembangunan talud disini, dekat dengan lahan pertanian warga. Dengan adanya talud ini saya sebagai petani dan warga lain yang juga petani tidak kesulitan lagi dalam mengangkut pupuk dan hasil pertanian saat musim panen tiba. Selain itu, saya merasa talud ini dapat mengurangi serangan hama tikus. Sebab, sebelum adanya talud ini tikus banyak sembunyi di sepanjang dinding jalan sehingga sulit untuk diberantas. Tapi sekarang alhamdulillah sudah mendingan, hama tikus tetap ada tapi tak sebanyak dulu.” (wawancara pada tanggal 20 Februari 2017)**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program pembangunan talud telah terealisasi dengan baik. Dan masyarakat sudah merasakan manfaatnya dari adanya talud khususnya para petani. Dengan semakin berkurangnya hama maka dapat meningkatkan hasil pertanian warga. Dengan meningkatnya hasil pertanian warga tentu saja dapat meningkatkan pendapatan

kepala keluarga yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Pemerintah berharap agar talud ini dapat maksimal membantu kebutuhan warga desa. Warga desa diharapkan untuk menggunakan dan memanfaatkan fasilitas umum ini dengan baik dan memeliharanya. Sejuah ini program dana desa memang sedikit banyak mengatasi permasalahan-permasalahan dalam desa. Dana desa untuk pembangunan infrastruktur desa banyak memberi dampak bagi masyarakat desa dan kemajuan desanya. Hal ini dapat membawa desa pada tataran yang lebih baik sehingga tidak selalu berada dibelakang tanpa kemajuan.

#### **V.2.4 Perintisan Jalan Baru**

Perintisan jalan baru di area persawahan desa Sampulungan merupakan salah satu program yang direalisasikan pemerintah desa pada tahun 2016. Perintisan jalan baru bertujuan untuk mempermudah akses warga menuju area persawahan dan sebaliknya serta mempermudah pengangkutan hasil tani. Jalan baru yang sering disebut jalan tani oleh warga desa ini dibangun di beberapa titik.

Berikut kutipan wawancara kepada salah seorang petani bernama **M** mengenai perintisan jalan baru yang dilaksanakan di desanya.

**“salah satu program dari dana desa tahun anggaran 2016 adalah pembuatan jalan tani di beberapa titik, termasuk di sekitar lahan saya. Dan alhamdulillah program ini sudah terlaksana dengan cukup baik bagi saya dan telah memberi manfaat bagi saya maupun petani lain. Adanya jalan tani ini sangat membantu petani untuk mempermudah akses keluar masuk area persawahan. Khususnya saat musim panen yang dahulunya sangat sulit bagi kami membawa keluar sendiri hasil panen padi dari area persawahan kini tidak lagi. Mobil milik pengepul**

**padi bisa langsung menjemput hasil panen petani di depan sawah termasuk saya sendiri.”(wawancara pada tanggal 17 Januari 2017)**

Dengan pendapat yang sama salah seorang anggota BPD Sampulungan bernama **IN** mengungkapkan bahwa :

**“warga desa sangat terbantu dengan adanya dana desa ini sebagai salah satu bukti konkrit adalah program pembangunan jalan tani (perintisan jalan baru) yang sangat bermanfaat bagi petani dan pengguna jalan lainnya. Seperti saat panen padi dahulu petani harus bersusah payah mengeluarkan hasil panennya dari sawah menuju jalan yang bisa dilalui mobil. Namun saat ini pengepul hasil panen padi dapat dengan mudah menjemput hasil panen petani di sawah.”(wawancara pada tanggal 28 Februari 2017)**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program perintisan jalan baru telah terealisasi dengan baik. Warga desa juga telah menikmati perbedaan sebelum dan sesudah adanya jalan baru tersebut.

Tercapainya suatu perencanaan tidak lantas lepas dari kendala-kendala yang muncul. Dalam pelaksanaan program ini ada beberapa kendala yang kadang menghambat terlaksananya kegiatan. Berikut kutipan wawancara dengan sekdes Sampulungan:

**“kendala-kendala itu jelas ada, apalagi ini menyangkut hak milik orang. Ada beberapa orang yang tidak memberikan izin bila lahannya dijadikan jalan. Padahal kami hanya meminta sedikit saja sekitar 1-2 meter saja, inipun untuk mereka juga. Tapi apa mau dikata jika tidak di izinkan oleh pemiliknya. Jadi di beberapa titik yang telah kami rencanakan pun tidak dapat terlaksana karena kendala tersebut. Agar dana tetap dapat berjalan maka kami mengalihkan dana tersebut untuk pembangunan yang lainnya.”(wawancara pada tanggal 24 Januari 2017)**

Bapak **IN** selaku anggota BPD Sampulungan membenarkan perkataan bapak sekdes diatas.

**“iya memang ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, salah satunya itu masalah pembebasan lahan yang terkadang ada pemilik lahan yang tidak mengizinkan lahannya digunakan untuk jalan. Ini masalah terberat ketika akan melaksanakan kegiatan tetapi terhambat karena masalah izin. Jika sudah berusaha tapi tetap diizinkan ya kami mengalihkan biaya program ini untuk program dan kegiatan yang lain menyangkut pembangunan.”(wawancara pada tanggal 28 Februari 2017)**

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa salah satu permasalahan yang muncul adalah masalah pembebasan lahan yang kadang tidak mendapat izin dari pemilik lahan. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan waktu pelaksanaan dari yang telah direncanakan. Jika tidak segera dialihkan maka dana untuk pembiayaan program ini akan mandeg yang akan berdampak pada penerimaan dana periode selanjutnya. Oleh karena itu dengan cepat pemerintah desa mengambil keputusan untuk mengalihkan pembiayaan ke program yang lain.

Tingginya harga tanah menjadi penyebab sulitnya warga memberikan sedikit tanahnya untuk dijadikan jalan baru. Kemudian yang menjadi kesulitan bagi pengelola dana karena tidak adanya anggaran untuk pembebasan lahan. Inilah yang menjadi kendala utama untuk program perintisan jalan baru. Namun begitu di tahun 2016 pemerintah desa Sampulungan berhasil melaksanakan program perintisan jalan baru di dua titik sekaligus yakni di dusun Sampulungan Beru dan langsung dengan bangunan jalan paving block.

### **V.2.5 Pembangunan Jalan Paving Block**

Paving block adalah batu cetak yang berasal dari campuran bahan bangunan berupa pasir dan semen PC. Sedangkan jalan paving blok adalah jalan yang terbuat dari susunan batu paving blok. Jalan paving blok dinilai cukup cocok untuk wilayah desa Sampulungan karena pemasangannya mudah bahkan tidak perlu keahlian khusus, bisa diproduksi secara massal, mudah pemeliharaannya karena dapat dibongkar pasang kembali, permukaannya berpori sehingga menhurangi genangan di permukaan dan memudahkan peresapan ke dalam serta tahan terhadap beban baik vertikal maupun horizontal. Oleh karena itu jalan paving blok tersebut harus tergolong kuat agar dapat digunakan dalam jangka lama dan tidak gampang hancur. Kunci kekuatannya adalah kualitas bahan serta cara pemasangan paving blok dengan cara dan teknik yang benar akan memaksimalkan kekuatan dari jalan apalagi yang sering dilalui kendaraan.

Salah satu program di bidang pembangunan infrastruktur desa Sampulungan adalah pembangunan jalan paving block. Untuk tahun 2016 pembangunan jalan paving block dilakukan di 11 titik dengan rincian 4 titik di dusun Sampulungan Beru, 4 titik di dusun Sampulungan dan 3 titik di dusun Sampulungan Lompo. Pembangunan jalan paving block di desa Sampulungan ini berfokus pada lorong-lorong desa. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan dengan seorang warga sampulungan yang bernama **H** seperti berikut ini :

**“salah satu program dana desa yang saya ketahui adalah program pembangunan jalan. Saya sudah merasakan manfaatnya, yang dulunya jalanan rusak, berlubang dan sulit untuk dilewati sekarang sudah bisa dinikmati sendiri. Jalanan sudah bagus dan tidak**

**bergelombang parah seperti dulu. Belum lagi becek kalau musim hujan.”(wawancara pada tanggal 16 Februari 2017)**

Hal tersebut sejalan dengan dengan yang dikatakan oleh Sekertaris Desa Sampulungan seperti berikut ini :

**“Sekarang sebagian besar jalanan di Desa Sampulungan sudah lumayan lebih baik dibanding dahulu sebelum adanya dana desa. Dulu disini sangat sepi bahkan tidak ada penjual keliling masuk di lorong-lorong kampung ini. tapi sekarang sudah ramai karena sudah banyak penjual keliling masuk kampung.”(wawancara pada tanggal 24 Januari 2017)**

Kepala Desa Sampulungan juga menegaskan bahwa pembangunan jalan paving block ini memang sangat bermanfaat bagi warganya.

**“ada satu titik pembangunan jalan paving blok itu di dusun Sampulungan Lombo. Dulu sebelum dibangun paving, jalannya sangat rusak, becek dan tergenang air sehingga tidak bisa di lalui kendaraan. Bahkan ada warga yang terpaksa membuat pagar di sekitar pekarangan rumahnya karena dijadikan jalan oleh pengguna jalan disitu. Setelah jalan paving selesai dikerjakan warga sekitar sangat bersyukur karena fungsi jalan telah dirasakan kembali.”(wawancara pada tanggal 24 Maret 2017)**

Dari kutipan hasil wawancara diatas membuktikan bahwa pembangunan jalan memang menjadi prioritas di desa Sampulungan. sebab kondisi jalan yang sangat tidak baik untuk dilalui oleh pengguna jalan. Oleh karena itu, tahun 2016 saja pembangunan jalan paving dilakukan hingga pada 11 titik. Dan sekarang masyarakat desa telah merasakan kembali jalanan yang baik dan layak.

Masyarakat layak mendapatkan apa yang menjadi haknya termasuk fasilitas umum seperti jalan. Melalui program-program dari dana desa pemerintah desa telah mengupayakan agar fasilitas umum yang layak dapat digunakan dan dinikmati



masyarakat desa tanpa terkecuali. Kini masyarakat telah menikmati fasilitas tersebut.

#### **V.2.6 Pemeliharaan Lapangan Sepak Bola**

Lapangan olahraga sebagai salah satu sarana dan prasarana olahraga yang harus ada di desa. Karena desa merupakan tempat lahirnya bibit-bibit atlet potensial. Selain untuk kepentingan olahraga, lapangan desa juga memiliki manfaat untuk perkembangan ekonomi, sarana untuk menggali potensi pemuda di desa, dan terutama untuk menjadi alat perekat persatuan dan kesatuan masyarakat.

Sebagai bentuk pemeliharaan lapangan sepak bola di desa Sampulungan, pemerintah desa Sampulungan mengalokasikan dana untuk itu sebesar Rp. 10.000.000,-. Dana tersebut digunakan untuk membuat lapangan takraw yang berada di salah satu bagian sudut lapangan sepak bola.

Dulunya tempat itu sangat kotor dan mengeluarkan bau tak sedap karena digunakan sebagai tempat pembuangan sampah oleh warga. Semua jenis sampah dibuang di tempat itu sehingga mengganggu kenyamanan warga sekitar lapangan. Oleh karena itu di ubahlah tempat pembuangan sampah tersebut menjadi lapangan takraw yang dibuat dengan lantai paving block yang multi fungsi.

Lapangan takraw yang multifungsi karena tidak hanya digunakan untuk bermain takraw saja. Ketika malam hari ada yang menggunakannya sebagai lapangan bulutangkis dan ketika siang digunakan warga untuk menjemur hasil panen padi warga. Berikut penuturan sekertaris desa Sampulungan terkait pembangunan lapangan takraw di sekitar lapangan sepak bola.

**“salah satu bentuk pemeliharaan lapangan sepak bola disini adalah pembangunan lapangan sepak takraw di sudut lapangan sepak bola. Ini dimaksudkan untuk mensterilkan lapangan dari sampah-sampah. Dulu warga membuang semua jenis sampah disitu, akhirnya menumpuk dan menyebabkan bau tak sedap. Karena itu kami berupaya bagaimana agar supaya tidak terjadi terus menerus. Dan itulah pembangunan lapangan takraw yang multifungsi. Warga dapat bermain takraw di sore hari, ketika malam ada yang menggunakannya untuk bermain bulutangkis dan siang harinya digunakan warga untuk menjemur hasil panen padinya. Sehingga berdampak pula pada kebersihan lapangan sepak bola.”(wawancara pada tanggal 29 Maret 2017)**

Di desa Sampulungan terdapat satu lapangan sepak bola yang terletak tepat di depan kantor desa Sampulungan. kondisi lapangan yang masih cukup layak untuk digunakan untuk berbagai kegiatan tak hanya bermain sepak bola saja. Berikut penuturan salah seorang warga bernama **A** mengenai program pemeliharaan lapangan tersebut.

**“kondisi lapangan sepak bola disini lumayan baik, meskipun masih jauh dari kata baik tapi setidaknya bisa digunakan untuk bermain dan berolahraga para pemuda disini. Untuk pemeliharannya biasanya dilakukan gotong royong paling tidak seminggu satu kali untuk memangkas rumput dilapangan.”(wawancara pada tanggal 24 Maret 2017)**

Penuturan warga diatas ditambahkan oleh bapak **IN** mengenai gotong royong untuk pembersihan lapangan sepak bola.

**“gotong royong untuk pembersihan lapangan biasanya dilakukan setiap hari minggu dan keseringan itu pada pagi hari. Seluruh masyarakat dipanggil untuk berpartisipasi dalam gotong royong ini, tapi yang datang kebanyakan para pemain bola, pemuda dan aparat desa. Yah tidak bisa juga berharap lebih karena warga juga punya rutinitas lain, jadi kalau ada yang bisa menyempatkan waktunya untuk gotong royong kami sangat berterima kasih.”(wawancara pada tanggal 22 Maret 2017)**

Ibu Desa juga membenarkan kegiatan gotong royong untuk pembersihan lapangan sebagai salah satu bentuk pemeliharannya..

**“Lapangan sepak bola itu dibersihkan paling tidak seminggu satu kali atau melihat kondisi lapangan juga. Semua dipanggil untuk melakukan gotong royong tapi yang sering berpartisipasi itu para pemuda dan aparat desa saja. Warga lain mungkin sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Sebenarnya kehadiran lapangan ini cukup menjadi pemenuh kebutuhan untuk desa. Lapangan bisa digunakan untuk kegiatan apapun.”(wawancara pada tanggal 24 Maret 2017)**

Dari kutipan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program pemeliharaan lapangan sepak bola dilakukan dengan cara bergotong royong yang harusnya diikuti oleh seluruh warga. Namun kenyataannya masih banyak warga yang belum bisa berpartisipasi dalam kegiatan ini karena kesibukan pekerjaan.

Bagi sebagian orang yang gemar berolahraga tentu kehadiran lapangan yang layak digunakan menjadi suatu kebutuhan yang memang harus dipenuhi oleh pemerintah desa. Jika lapangan sudah tersedia, maka pemerintah bersama masyarakat memiliki kewajiban yang sama untuk memelihara fasilitas umum dan sarana olahraga tersebut. Namun pada kenyataannya budaya gotong royong mulai luntur dikalangan masyarakat saat ini. Kebersamaan, persatuan, dan rela berkorban yang merupakan bagian dari nilai-nilai pancasila tak lagi melekat erat dikalangan masyarakat saat ini.

#### **V.2.7 Pembangunan Tempat Sampah**

Tempat sampah merupakan tempat yang digunakan untuk menampung sampah secara sementara. Pembuatan tempat sampah di Sampulungan menjadi penting dilakukan karena sampulungan merupakan salah satu tujuan wisata di Kabupaten Takalar dan kesadaran masyarakat yang masih kurang tentang kebersihan lingkungan. Sehingga perlu bagi pemerintah untuk membuat tempat sampah umum di lokasi yang strategis. Hampir semua rumah tangga di Desa

Sampulungan membuang sampah limbah cairan yang dihasilkan setiap hari dengan cara dibiarkan mengalir di bawah dapur rumah tangga yang umumnya masih menempati rumah panggung, tanpa lubang penampungan khusus.

Sementara untuk sampah pada umumnya setiap rumah tangga membuangnya di pinggir laut dan bahkan tidak jarang dibuang melalui saluran/selokan yang ada hingga hal ini sangat rawan terhadap terjadinya berbagai penyakit. Dengan adanya tempat sampah dilokasi strategis diharapkan lingkungan menjadi bersih sehingga berbagai dampak negatif dari sampah dapat ditanggulangi. Dengan demikian baik warga maupun pengunjung akan merasa nyaman.

Berikut kutipan wawancara bapak **A** mengenai pembangunan tempat sampah di Sampulungan

**“program pembangunan tempat sampah disini sudah terealisasi. Tempat sampah yang dibangun itu tempat sampah yang juga langsung berfungsi untuk pembakaran sampah. Tempat sampahnya terbuka yang terbuat dari campuran semen dan pasir. Jika sudah membuang sampah dapat langsung dibakar sehingga sampah tidak menumpuk dan menyebabkan bau tak sedap.”(wawancara pada tanggal 24 Maret 2017)**

Salah seorang warga bernama **S** juga membenarkan adanya pembangunan tempat sampah tersebut di beberapa lokasi.

**“dulu disini tidak ada tempat sampah umum, jadi warga kadang buang sampah dimana-mana. Tapi sekarang sudah ada tempat sampah umum, warga bisa menggunakannya untuk membakar sampah agar tidak menumpuk. Kebanyakan memang sampah rumah tangga, tapi jika dibiarkan menumpuk akan menimbulkan bau tak sedap pula. Jadi warga di anjurkan untuk membuang dan membakar sampah di tempat yang telah disediakan.”(wawancara pada tanggal 28 Februari 2017)**

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan tempat sampah umum telah membantu warga agar tetap menjaga kebersihan lingkungan. Jika dahulu warga membuang dan membakar sampahnya di sembarang tempat yang dapat menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan dan lain sebagainya maka saat ini warga dapat membuang dan membakar sampah ditempat sampah tersebut agar sampah tidak menumpuk dan menimbulkan bau tak sedap.

Mengenai pembangunan tempat sampah Kepala Desa Sampulungan juga menegaskan bahwa memang program ini telah terealisasi dengan baik.

**“program pembangunan tempat sampah sudah direalisasikan di 10 titik yang terbagi di semua dusun. Lokasi pembangunannya juga cukup strategis salah satunya di dusun sampulungan Beru itu tepat disudut lapangan. Karena lapangan merupakan sarana olahraga yang dikunjungi banyak orang dan tidak sedikit yang meninggalkan sampah dilokasi sehingga kami buat tempat sampah agar kebersihan tetap terjaga. Dan itulah salah satu tujuan dibuatnya tempat sampah umum ini, agar masyarakat tetap dapat menjaga kebersihan lingkungannya.”(wawancara pada tanggal 24 Maret 2017)**

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan tempat sampah telah teralisasi dengan baik dan berdaya guna bagi masyarakat desa. Seluruhnya ada 10 buah tempat sampah yang berhasil di selesaikan pada tahun 2016 ini. semuanya terbagi dalam setiap dusun, tergantung pada luas dusun. Secara tidak langsung masyarakat diajak untuk menjaga kebersihan lingkungan dari tumpukan sampah yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan maupun kenyamanan hidup.

Melalui program pembangunan tempat sampah masyarakat diajak untuk hidup sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan. Warga dapat membuang sampah rumah tangga atau sampah apapun di tempat yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, seluruh program yang disepakati dalam Musrenbang dan menjadi RKP-Desa Sampulungan telah terealisasi. Masyarakat telah menikmati output dari program pembangunan ini. Program-program yang dibuat oleh pemerintah desa merupakan aspirasi dari warga desa yang memang kebutuhan mendesak bagi desa itu sendiri. Sejauh ini program yang telah di realisasikan tersebut dinilai dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, yang merupakan salah satu tujuan dari pembangunan desa ini. Dan yang paling besar manfaatnya bagi warga desa adalah pembuatan jalan tani, perintisan jalan baru dan perbaikan jalan paving block di lorong-lorong. Paling tidak saran dan prasarana umum seperti jalan merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat untuk mempermudah segala akses yang dibutuhkan warga desa.

Selain itu, pemerintah desa sangat mengupayakan penggunaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur agar selalu melibatkan masyarakat desa. Sebab dalam pelaksanaan setiap bidang program diutamakan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/ bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja masyarakat setempat. Seperti, memberikan proyek pelaksanaan kegiatan kepada warga lokal sehingga pekerjaanya pun dari dalam desa saja. Selain itu, bermitra dengan beberapa toko lokal sebagai penyedia bahan-bahan untuk memenuhi keperluan proyek. Hal ini dilakukan agar dana tersebut tetap

memberi manfaat untuk warga desa sebagai bentuk kerjasama pemerintah desa dengan warga desa dan upaya peningkatan pendapatan warganya. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang warga yang bernama **M** sebagai penyedia bahan-bahan bangunan seperti semen, pasir dan lain-lain :

**“dalam pembangunan beberapa program disini, saya membantu menyediakan bahan-bahan bangunan yang diperlukan seperti pasir dan batu paving. Bahan-bahan yang tidak tersedia didalam desa saya ambilkan di desa sebelah.”(wawancara pada tanggal 28 Februari 2017)**

Hal tersebut dibenarkan oleh sekretaris Desa Sampulungan yang mengatakan bahwa :

**“kami pemerintah desa sebagai pengelola dana desa sangat berupaya bagaimana agar dana tersebut dapat dirasakan manfaatnya dengan keterlibatan seluruh elemen masyarakat desa. Kami berusaha agar dana hanya berputar-putar di desa saja. Seperti penyediaan bahan-bahan bangunan kami bekerjasama dengan warga yang memiliki jaringan dengan penyedia bahan yang dibutuhkan.”(wawancara pada tanggal 23 Januari 2017)**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa telah berupaya untuk memanfaatkan dana desa dengan sebaik mungkin. Untuk penyediaan bahan-bahan dalam pembangunan infrastruktur pemerintah desa juga melibatkan warga desa. Dalam hal ini pemerintah dan masyarakat merupakan mitra kerja dalam misi penyelesaian program pembangunan desa untuk kesejahteraan bersama.

Kemudian dalam hal swakelola diatas pemerintah desa juga berupaya agar proyek-proyek pembangunan di desa di laksanakan oleh warga lokal. Dengan maksud dan tujuan agar dana yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur ini

tetap bermanfaat dan berputar di dalam desa saja. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sekdes **SR** berikut ini :

**“iya memang benar warga disini juga dilibatkan dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang di programkan desa. Pelibatan tersebut melalui kerja borongan yang diberikan kepada warga lokal. Karena warga disini sebagian besar memiliki kemampuan yang cukup baik dalam hal kerja bangunan, sehingga tidak ragu bagi kami untuk memberikan proyek-proyek dalam desa kepada warga lokal. Mengingat program dari dana desa ini memang harus dilaksanakan secara swakelola”.**(wawancara pada tanggal 24 Januari 2017)

Penuturan bapak Sekdes diatas dibenarkan oleh bapak **IN**, benar bahwa dalam program dari dana desa pemerintah desa berupaya agar masyarakat terlibat penuh dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

**“dana desa ini memang untuk masyarakat desa, jadi sebagai pengelola kita harus benar-benar dalam mengelolanya. Bagaimanapun bentuknya masyarakat harus bisa menikmati kucuran dana desa ini. Seperti dalam kegiatan pembangunan jalan, drainase dan pembangunan sarana prasarana lainnya, pemerintah desa mengambil pekerja lokal untuk mengerjakannya. Ini adalah salah satu upaya pemerintah desa untuk sedikit membantu perekonomian warganya. Dan juga banyak warga yang memiliki keahlian dalam pekerjaan itu, jadi bisa dipercaya untuk dapat menyelesaikan proyek dengan baik”.**(wawancara pada tanggal 28 Februari 2017)

Salah seorang warga bernama **A** yang terlibat dalam pengerjaan tersebut juga memberikan keterangan seperti berikut ini:

**“saya ikut dalam salah satu kegiatan pembangunan sarana dan prasarana ini. Saya ikut serta dalam pembuatan jalan paving block. Lumayan lah menambah penghasilan. karena pekerjaan saya tidak tetap jadi dengan ini saya merasa cukup terbantu. Saya memang sering ikut menjadi kuli bangunan diluar desa jadi masih ada biaya tambahan, kalau ini didalam kampung saat jam istirahat saya bisa pulang kerumah untuk makan siang dan tidak perlu lagi isi bensin setiap hari.”**(wawancara pada tanggal 24 Januari 2017)



Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program pembangunan ini melibatkan masyarakat. Dan dapat dinilai cukup efektif untuk membantu warga desa. Meskipun tidak secara langsung menghasilkan output seperti barang dan jasa, namun ini membantu perekonomian warga yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan dana desa di Sampulungan, seperti yang dikatakan oleh bapak **HA** beliau berpendapat bahwa:

**“dalam hal pembangunan infrastruktur desa sudah terlaksana cukup baik, namun masih ada yang kurang yakni bagi yang berprofesi sebagai pedagang seperti saya belum ada bantuan yang signifikan. Mungkin melalui pembangunan jalan iya cukup menambah pendapatan perhari karena jalanan bagus dan banyak dilalui orang”.**(wawancara pada tanggal 16 Februari 2017)

Sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak **HA** salah seorang warga yang bernama ibu **H** juga mengatakan hal demikian seperti berikut :

**“yang paling saya tahu tentang program di desa adalah pembangunan jalan dan terlihat manfaatnya. Seperti saya yang berprofesi sebagai wiraswasta kecil-kecilan membuat kue dan gorengan. Dahulu tidak seramai sekarang, mungkin karena dulu jalan jelek jadi jarang ada orang berlalu lalang, namun sekarang sudah lumayan ramai sehingga usaha jualan kecil-kecilan saya menjadi sedikit ramai juga. Namun, sampai saat ini belum ada program yang dicanangkan untuk para pengusaha dagang.”**(wawancara pada tanggal 25 Januari 2017)

Dalam hal ini tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa telah dilaksanakan dalam program pembangunan infrastruktur desa Sampulungan. Dari beberapa hasil wawancara tersebut warga desa sudah merasakan manfaat dari program-program pembangunan infrastruktur desa. Meskipun belum semua sektor

yang ada di Desa Sampulungan, namun sudah cukup memberi dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Secara umum program-program yang telah terealisasi lebih berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan sedikit berperan dalam penanggulangan kemiskinan. Melalui kegiatan-kegiatan yang mengikutsertakan peran masyarakat sebagai pekerja bangunan sedikit banyak telah membantu perekonomian warganya. Melalui program pembangunan infrastruktur sebagai bentuk perbaikan sarana dan prasarana fisik untuk penghidupan termasuk ketahanan pangan dan pemukiman. hal ini sudah cukup terlihat pada keadaan perekonomian warga desa Sampulungan.

Dari seluruh program yang telah terealisasi tidak terlihat program khusus yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup manusia. Namun melalui pembangunan infrastruktur seperti perbaikan jalan tentu memberi dampak bagi seluruh lapisan masyarakat. Kondisi jalan yang baik tentu akan mempermudah anak-anak warga untuk menuju kesekolahnya dengan tepat waktu. Selain itu, kondisi lapangan yang baik dan memadai dapat meningkatkan potensi bidang keolahragaan yang dimiliki desa seperti sepak bola, bulutangkis, takraw dan sebagainya.

Selanjutnya kondisi jalan yang baik serta adanya pembangunan talud pada sektor pertanian yang tidak lain merupakan salah satu sumber pendapatan warga desa. adanya jalan tani dapat memudahkan para petani mengangkut hasil panennya, hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan warga. Kemudian adanya drainase di pemukiman rawan banjir kini menjadikan pemukiman tersebut

bebas dari banjir dan jauh lebih bersih. Kemudian dengan pengerjaan program secara swakelola memberikan kesempatan kepada warga untuk berpartisipasi aktif dan ikut serta untuk menambah penghasilannya. Hal ini sangat bermanfaat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa yang berdampak pula untuk menanggulangi kemiskinan yang ada.

Melalui pembangunan infrastruktur, perbaikan sarana dan prasarana umum dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan bahkan mengurangi angka kemiskinan. Penggunaan dana desa yang tepat sasaran akan mempermudah tercapainya tujuan. Oleh karena itu pemerintah desa sebagai pengelola dana desa bersama masyarakat sebagai sasaran dan pengawas kegiatan harus mampu bersinergi dengan baik demi tercapainya tujuan pembangunan desa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai efektivitas penggunaan dana desa dalam pelaksanaan program bidang pembangunan desa di desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Tahun 2016 dapat di ukur dengan menggunakan pendekatan sasaran (*goal approach*) yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (1987) dengan melihat output kegiatan yaitu realisasi program dan kemanfaatan program tergolong sudah sangat efektif. Berikut uraian singkat sebagai pendukung dari kesimpulan peneliti.

##### **➤ Realisasi Program**

Pelaksanaan program dibidang pembangunan infrastruktur di desa Sampulungan dilihat dari jumlah program yang direncanakan pada tahun 2016 sebagian besar telah terealisasi dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi program berjalan dengan sangat efektif. Karena seluruh program dapat terealisasi dengan baik. Meskipun masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya namun seluruh program dapat direalisasikan dengan baik.

Kendala-kendala tersebut diantaranya pembebasan lahan untuk perintisan jalan baru. Ada beberapa warga yang tidak mengizinkan tanahnya untuk dijadikan jalanan umum, sehingga menyebabkan terhambatnya realisasi program tersebut. Ditambah lagi tidak adanya anggaran untuk pembebasan lahan sehingga

pemerintah desa terkadang kesulitan saat melobi warga. Selebihnya program lain tidak memiliki kendala berarti.

Kemudian masyarakat desa juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam penggunaan dana desa mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban atas pembangunan yang telah dilaksanakan. Pemerintah desa sepenuhnya mengambil tenaga kerja lokal untuk menyelesaikan kegiatan pembangunan. Tak hanya pekerja lokal tetapi pemerintah desa juga bekerja sama dengan supplier lokal untuk menyediakan bahan-bahan bangunan dengan harga wajar.

#### ➤ **Kemanfaatan Program**

Dari segi kemanfaatannya untuk masyarakat desa sebagai sasaran dari pelaksanaan program pembangunan infrastruktur ini sudah sangat efektif dengan melihat hasil wawancara. Terutama pada program pembangunan jalan paving block yang sangat berdampak bagi masyarakat. Sebagian besar masyarakat sangat bersyukur adanya pembangunan jalan paving block di lorong-lorong, karena dahulu sebagian besar jalan dilorong dalam kondisi kurang baik atau rusak. Kemudian perintisan jalan baru yang disebut juga dengan jalan tani karena jalan baru ini memang untuk menunjang dan mempermudah aktivitas bertani warga. Kemudian di susul dengan pembangunan talud yang terletak didekat persawahan dan pemukiman warga tak kalah pentingnya bagi warga sekitar. Dengan adanya talud ini dapat menekan pengikisan tanah yang sering terjadi di badan jalan dekat persawahan.

Kemudian pembangunan drainase di sekitar pemukiman warga yang rawan banjir, kini pemukiman warga tersebut tidak tergenang air walau musim hujan. Adanya drainase ini menyulap pemukiman yang sedikit kumuh menjadi jauh lebih rapi dan bersih karena lancarnya saluran air. Selanjutnya program pengadaan tempat sampah yang tersebar di seluruh dusun desa Sampulungan. tempat sampah yang dibuat dalam bentuk persegi empat dan panjang yang dapat digunakan warga untuk membuang sampah dan sekaligus membakarnya agar tidak menumpuk dan berbau.

Program pengadaan dan pemeliharaan lampu jalan di desa Sampulungan juga telah terlaksana dengan baik. Masyarakat desa dapat menikmati penerangan di jalan ketika malam hari. Selanjutnya adalah program pemeliharaan lapangan sepak bola yang berfokus pada bagian lapangan yang digunakan sebagai pembuangan sampah oleh warga. Melihat kondisi tersebut pemerintah desa berinisiatif untuk membuat lapangan takraw dibagian tersebut. Dan akhirnya sekarang lapangan sepak bola menjadi lebih bersih dan rapi..

Seluruh program telah terealisasi dengan baik dan masyarakat telah merasakan manfaat dari program-program tersebut. Tak hanya outputnya, masyarakat juga telah merasakan dampaknya selama proses kegiatan, sebab masyarakat dilibatkan pula dalam pengerjaan setiap program pembangunan. Masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif di seluruh kegiatan dalam pengelolaan dana desa ini.

## **VI.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dalam hal peningkatan efektivitas penggunaan dana desa dalam program dibidang pembangunan desa.

1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk membantu dalam penyebaran informasi dan pemahaman mengenai program-program pembangunan yang akan dilakukan, sehingga masyarakat akan lebih berpartisipasi atau terlibat aktif dalam pelaksanaan program-program yang dilakukan oleh pemerintah desa.
2. Menambah program yang mendukung sumber penghasilan warga desa yang berpotensi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.
3. Meningkatkan minat swadaya masyarakat termasuk gotong royong yang mulai memudar di lingkungan desa Sampulungan karena selalu berharap dengan insentif yang ada untuk terlaksananya asas pembangunan desa.
4. Memelihara sarana dan prasarana yang telah ada dengan sebaik-baiknya agar dapat dinikmati dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Afifuddin.2012.*Pengantar Administrasi Pembangunan (Konsep,Teor dan Implikasi di Era Reformasi*.Bandung:Alfabeta.
- Danin, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Eko Sutoro (2015). *Regulasi Baru, Desa Baru (Ide, Misi dan Semangat UU Desa)*. Jakarta Pusat. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Hardiyansyah, (2011). *Kualitas Pelayanan Publik (Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya)*. Yogyakarta. Gava Media.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*.Bandung:PT.Refika Aditama
- Martani & Lubis.1987.*Teori Organisasi (suatu pendekatan makro)*. Bandung:Chaila Indonesia.
- Nurman.2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Pasolong Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung, Alfabeta.
- Pasolong, Harbani.2010.*Teori Administrasi Publik*.Bandung:Alfabeta.
- Purwanto, Erwan Agus; Sulistyastuti, Dyah Ratih (2015). *Implementasi Kebijakan Publik:Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta.Penerbit GAVA MEDIA.
- Rohman,dkk. 2008. *Reformasi Pelayanan Publik*. Malang:Program Sekolah Demokrasi PLACIDS dan KID.
- Suharto Edi.2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno, Edy.2010. *Budaya Organisasi*.Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.



Tika, Moh. Pabundu. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wahab Solichin Abdul, (2012). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model – Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Waluyo.2007.*Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi dan Implementasinya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*. Bandung. Mandar Maju.

### **Jurnal**

Putra, Chandra Kusuma; Pratiwi, Ratih Nur dan Suwondo (),”Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa(Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*.Vol.1, No. 6:1203-1212.

Shalfiah, Ramandita (2013),”Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program – Program Pemerintah Kota Bontang”.*eJournal Ilmu Pemerintahan*. Vol.1,No.3:975-984.

Rahum,Abu.2015,”Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser”.*eJournal Ilmu Pemerintahan*.3 (4):1623-1636.

Thomas.2013,”Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Sebang Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung”.*eJournal Pemerintahan Integratif*.1(1):51-64.

### **Tesis**

Damopolii,Yosnandi (2014),”Efektivitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamabagu”.

### **Skripsi**

Mustafa, Andi Azhar (2015),”Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin(KUBE-FM) di Kota Makassar”.

Novrasagelin, Nakinda (2012),”Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Studi Kasus:Desa Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat”

## **Undang - Undang**

Undang Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

## **Peraturan - Peraturan**

Peraturan Menteri dalam Negeri No. 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Menteri dalam Negeri No. 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.

Permendes No. 21 tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2015.

Peraturan Menteri Keuangan No. 49 tahun 2016 tentang tata cara pengalokasian, penyaluran, penggunaan, pemantauan dan evaluasi Dana Desa.

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.

## **Internet :**

[id.wikipedia.org/wiki/Desa](http://id.wikipedia.org/wiki/Desa)

<http://www.jpnn.com/news/soal-angka-kemiskinan-pemkab-bps-beda-data>

[www.takalar.go.id](http://www.takalar.go.id)

[www.upeks.fajar.co.id](http://www.upeks.fajar.co.id)

## **Dokumen-dokumen**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Sampulungan

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB-Desa) Pemerintah Desa Sampulungan tahun Anggaran 2016

Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran dan Belanja Desa (APB-Desa) Pemerintah Sampulungan tahun Anggaran 2016

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Susi Eka Prayamita

Tempat dan Tanggal lahir : Solo, 19 Juni 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Orang Tua :

Ayah : Prayitno

Ibu : Siyami Jayanti

NIM : E211 13 316

Jurusan/Fakultas : Ilmu Administrasi Negara /  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

No.Telp/HP : 085 337 392 760

Email : [temblesusy@gmail.com](mailto:temblesusy@gmail.com)

## **LAMPIRAN 2**

### **FOTO HASIL REALISASI PROGRAM PEMBANGUNAN DESA TAHUN 2016**



**Pengadaan dan Pemeliharaan Lampu Jalan**



**Pembangunan Drainase**





**Pembangunan Talud**



**Perintisan Jalan Baru**





**Pembangunan Jalan Pavig Block**



**Pemeliharaan Lapangan Sepak Bola**



**Pembangunan Tempat Sampah**



### **LAMPIRAN 3**

#### **FOTO KEGIATAN WAWANCARA KEPADA INFORMAN**



**Wawancara dengan Sekdes Sampulungan**



**Wawancara dengan anggota BPD Sampulungan**



**Wawancara dengan masyarakat desa**





**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR  
KECAMATAN GALESONG UTARA  
DESA SAMPULUNGAN**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 022/SKSP/DS/TV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar menerangkan bahwa :

N a m a	: <b>SUSI EKA PRAYAMITA</b>
NIM	: <b>E21 13 316</b>
Jurusan	: <b>Program Studi Administrasi Negara</b>
Fakultas	: <b>Ilmu Sosial dan Ilmu Politik</b>
Universitas	: <b>Universitas Hasanuddin</b>

Yang tersebut di atas telah selesai melakukan Penelitian di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar guna memperoleh Data dalam rangka penyusunan Skripsi yang Berjudul “ EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA DESA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA SAMPULUNGAN KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampulungan, 17 April 2017

Kepala Desa Sampulungan,

**Dra. Hj. NURHAEDAH**

